

**PERAN UMKM BATIK MANGROVE SRIKANDI PANTURA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN**

(Di Desa Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ekonomi Islam



Oleh:

Ella Farikhatunnisa

NIM :1805026067

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50158
Website: febi.walisongo.ac.id – Email febi@Walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ella Farikhatunnisa
NIM : 1805026067
Judul : **Peran UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Perempuan Di Desa Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang.**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
Cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 15 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 23 Desember 2023

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, M.S.I.

NIP.198909242019032018

Sekretaris Sidang

Singgih Muhramtahadi, M.E.I

NIP.198210312015031003

Penguji Utama I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP.197108301998031003



Penguji Utama II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP.196908301994032003

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP.196907091994031003

Pembimbing II

Singgih Muhramtahadi, M.E.I

NIP.198210312015031003

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرٌ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(H.R Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruquthni)¹

¹ Al-Abani, dalam Shahihul Jami', No. 3289

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku, Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang kepada peneliti dan selalu memberi semangat, doa, serta motivasi-motivasi kepada peneliti, terimakasih karna selalu ada buat peneliti.
2. Adikku yang selalu memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
3. Teman teman seperjuangan Gita Nur Aini, Putri Novita RN, Anita Rachman, Khofifatul Aulia, Mufida Khilmiyani Syifa Afiyati Laily.
4. Teman-temanku prodi Ekonomi Islam Angkatan 2018 khususnya kelas EIB yang selalu memberi semangat dan juga doa kepada peneliti
5. Serta almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang.

ABSTRAK

Peran UMKM terhadap perekonomian masyarakat Indonesia mempunyai kontribusi yang sangat besar terlebih dalam meningkatkan pendapatan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai fungsi yang urgensinya untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berfungsi untuk memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, UMKM batik mangrove di mangunharjo sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat terutama para perempuan, tidak hanya meningkatkan income bagi mereka akan tetapi juga memberikan pengetahuan kepada mereka terhadap pengelolaan limbah mangrove di UMKM tersebut. Pendidikan yang masih rendah dan kurangnya penguasaan skill terhadap satu bidang mengakibatkan mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan di luar sana. Keberadaan UMKM ini tentunya memiliki peran yang cukup dinamis terhadap peningkatan ekonomi serta mengasah ketrampilan wanita yang tinggal di sekitaran wilayah mangunharjo. Hasil penelitian ini membuktikan jika hadirnya UMKM ini membantu dalam peningkatan perekonomian karyawan UMKM, serta menjadi sumber pengetahuan bagi mereka mengenai bagaimana ber-UMKM, mengelola limbah mangrove, dan juga peningkatan mutu perempuan, yang mana perempuan dapat diberdayakan. Tujuan diperdayakannya perempuan ialah agar mendukung sikap untuk terus menumbuhkan kesadaran perempuan terkait kesetaraan gender supaya dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga perempuan bisa mandiri dan berkontribusi dalam pembangunan.

Kata kunci : Peran, UMKM, Pemberdayaan ekonomi perempuan.

ABSTRACT

The role of UMKM in the Indonesian people's economy has a very large contribution, especially in increasing income. Micro, small and medium enterprises (UMKM) have an important role in advancing the economy in Indonesia. Apart from being an alternative for new employment, UMKM also play a role in improving the rate of economic growth. Currently, mangrove batik UMKM in Mangunharjo have had a very positive impact on the local community, especially women, not only increasing their income but also providing them with knowledge about managing mangrove waste in Mangunharjo. Their education is still low and their lack of mastery of skills in one field makes it difficult for them to get jobs out there. The existence of these UMKM certainly has a quite dynamic role in improving the economy and honing the skills of women who live around the Mangunharjo area. The results of this study indicate that the existence of UMKM really helps improve the economy of local residents, as well as being a source of knowledge for them about how to run MSMEs, manage mangrove waste, and also improve the quality of women, where women can be empowered. The aim of empowering women is to build women's awareness about gender equality so that they are able to develop their own potential, so that women can be independent and participate in development.

Keywords: Role, UMKM, women's economic empowerment

DEKLARASI

Saya atas nama Ella Farikhatunnisa menetapkan jika skripsi yang berjudul “Peran UMKM Batik Mangrove dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kelurahan Mangunharjo Kec.Tugu Kota Semarang adalah murni karya penulis yang diajukan guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini tidak ditemui dalam karya penulis manapun dan di publikasikan dimanapun kecuali, informasi, yang peneliti dapatkan dari referensi yang di jadikan rujukan penulis.

Semarang 17 Juli 2023

Penulis



Ella Farikhatunnisa

NIM.1805026067

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada penulisan pedoman transliterasi aturan penafsiran harafiah tersebut, para ahli mengambil referensi dari akibat dari Deklarasi Bersama Dinas Agama (Dinas Agama) Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987. Berikutnya adalah tata letak aturan interpretasi literal yang telah didukung sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini merupakan daftar huruf Arab dengan transliterasi huruf latin:

ء=‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh : امرأة جميلة ditulis *mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan /h/

Contoh : فاطمة di tulis : *Fatima*

4. Syaddad (Tasydid Geminasi)

Tanda geminasi dipresentasikan menggunakan huruf yang identik dengan huruf yang diberi tanda syaddad..

Contoh : ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang

Kata yang mengikuti huruf syamsiyah disebut sebagai kata sandang, yang transliterasinya sesuai dengan suaranya dan digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh : الشمس ditulis *asy-syamsu*

Contoh : القمر ditulis *al-qamar*

Kata yang diawali huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan suaranya, yakni suara /I/, yang kemudian dipisahkan dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung.

6. Hamzah

Jika hamzah di awal kata, tidak ada transliterasi. Namun, jika di tengah atau akhir kata, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh : امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

7. Penulisan Kata

Pada prakteknya, setiap kata, termasuk fiil, isim, harus dipisah dalam penulisannya. Hanya beberapa kata tertentu yang digabung dengan huruf lain

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah, rahmat, dan petunjuk kepada penulis, skripsi berjudul "Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus: Desa Mangunharjo Kecamatan ugu Kota Semarang)" dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M, Ag. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Nurudin, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Muyassarah, M.SI selaku Wali Dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. Selaku pembimbing I Dan Singgih Muheramtohad, M.E.I Selaku Pembimbing II yang telah sabar mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan pengajaran serta motivasi dan dinamika keilmuan.
8. Ibu Ulfatin selaku Pemilik UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, Segenap Pengurus UMKM, Serta Karyawan UMKM Batik

Mangrove.

9. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu, Serta Adik

10. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang

11. Serta seluruh pihak yang turut bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Sebagai penutup, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai setiap kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 5 September 2023

Penulis



Ella Farikhatunnisa

NIM. 1805026067

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Jenis Penelitian.....	11
H. Sumber dan Jenis Data.....	12
I. Teknik Pengumpulan Data.....	13
J. Teknik Analisis Data.....	15
K. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Konsep UMKM.....	17
1. Pengertian UMKM	17

2. Klasifikasi UMKM	19
3. Peran dan Fungsi UMKM bagi Kondisi Ekonomi.....	20
4. Karakteristik Usaha Mikro.....	21
5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	22
B. Pemberdayaan Ekonomi	24
1. Pemberdayaan	24
2. Ekonomi	25
3. Pengertian pemberdayaan Ekonomi.....	25
4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi.....	26
5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi.....	27
6. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	28
7. Unsur-unsur Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	29
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	30
1. Definisi kesejahteraan Masyarakat.....	30
2. Indikator Kesejahteraan.....	31
3. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	31
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	 33
A. Gambaran Umum Desa Mangunharjo Tugu Semarang.....	33
1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Desa Mangunharjo	33
2. Kondisi Demografi Desa Mangunharjo.....	34
B. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura	37
1. Profil UMKM Batik Mangrove.....	37
2. Visi Misi dan Tujuan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura.....	39
3. Struktur Kepengurusan UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura Mangunharjo Tugu Semarang.....	40
4. Program Kegiatan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura.....	42
5. Proses Kegiatan Membatik UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura.....	44
6. Pemasaran batik mangrove kelompok srikandi pantura.....	51

BAB IV PERAN UMKM BATIK MANGROVE DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DESA MANGUNHARJO.....	53
A. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pegawai.....	55
B. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Akan Perlunya Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Perempuan.....	58
C. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Mendorong Kemampuan Perempuan Untuk Mendapatkan Hak Atau Akses.....	72
BAB VII PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mangunharjo.....	2
Tabel 1.2 Jenis UMKM Di Desa Mangunharjo.....	3
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Mangunharjo Menurut Gender.....	43
Tabel 3.2 Kondisi Penduduk Desa Mangunharjo Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 3.3 Kondisi Penduduk Desa Mangunharjo Berdasarkan Agama.....	44
Tabel 3.4 Kondisi Penduduk Desa Mangunharjo Berdasarkan Sosial Ekonomi.....	45
Tabel 3.5 Struktur Kepengurusan UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura.....	50
Tabel 4.1 Jumlah Pendapata Sesudah Dan Sebelum Mnejadi Anggota UMKM.....	65
Tabel 5.1 Data Anggota UMKM Usia dan Pendidikan Terakhir.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Mangunharjo Tugu Semarang.....	42
Gambar 3.2 Tempat Pembuatan Batik Mangrove.....	46
Gambar 3.3 Perebusan Buah Mangrove dan Juga Batang sebagai Pewarna Alami.....	54
Gambar 3.4 Hasil Perebusan Batang Mangrove Sebagai Pewarna Alami.....	55
Gambar 3.5 Proses Moderna (Membuka Pori-Pori Kain).....	55
Gambar 3.6 Proses Pembuatan Motof dengan Teknik Cap.....	56
Gambar 3.7 Proses Pemjemuran Kain Setelah di Moderna.....	57
Gambar 3.8 Proses Penembokan Warna Supaya Tidak Mudah Luntur.....	58
Gambar 3.9 Proses Penglorotan Kain Batik Mangrove.....	58
Gambar 3.10 Proses Pemjemuran kain Batik di Bawah Terik Matahari.....	59
Gambar 3.11 Proses Packing.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Terutama selama krisis ekonomi pada tahun 1998 sampai 2000-an, UMKM mampu bertahan dan bahkan mengalami peningkatan jumlahnya, berbeda dengan puluhan perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan. Keberhasilan UMKM bertahan saat krisis ini dapat diatribusikan pada fakta bahwa sebagian besar UMKM menggunakan modal internal dan tidak bergantung pada modal dari lembaga keuangan, sementara krisis ekonomi yang berlarut-larut mendorong banyak orang yang kehilangan pekerjaan formal untuk beralih ke sektor informal dengan mendirikan usaha kecil. Akibatnya, jumlah UMKM meningkat pada masa krisis tersebut. UMKM memiliki peranan krusial dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Selain menjadi alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berkontribusi pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Peran UMKM di tingkat desa juga dipandang memiliki prospek yang cerah dalam mendukung kehidupan ekonomi di masa depan.

Mangunharjo adalah bagian dari kelurahan di wilayah Tugu Semarang yang berpenduduk sekitar 7.219 jiwa, terdiri dari 3.632 perempuan dan 3.587 laki-laki yang tersebar di 5 RW dan 30 RT. Sebagian penghuninya berprofesi sebagai pemancing (nelayan), karena Mangunharjo terkenal dengan klasifikasi kawasan pantainya. Masyarakat Mangunharjo sebagaimana masyarakat pesisir lainnya mempunyai kehidupan yang lincah dan etos kerja yang kuat, namun hal ini berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakat yang tergolong perekonomian lemah akibat rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan masyarakat. Banyak UMKM yang lahir di bidang ini hanya sekedar hasil dari pekerjaan mereka.

Tabel 1.1
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan
Mangunharjo Tugu Semarang Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Belum Sekolah, Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD	2.454
SD	1.760
SLTP	1.672
SLTA	1.085
Perguruan Tinggi	248
Jumlah	7.219

Sumber : Data Kependudukan Desa Mangunharjo Tugu Semarang

Jadi bukan hal yang lumrah jika banyak UMKM di Mangunharjo yang memanfaatkan hasil pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemajuan terus diciptakan untuk menarik pembeli terhadap produk bisnis yang mereka tawarkan di kancan publik. Kawasan Mangunharjo merupakan kawasan tepi laut yang jauh dari kawasan metropolitan, sehingga bisa dikatakan merupakan sublokal yang terletak di kawasan yang jauh. Dilihat dari kondisi geologinya, Mangunharjo mempunyai potensi yang sangat besar di bidang kelautan, khususnya perikanan dan mangrove. Desa Mangunharjo memanfaatkan hasil tanaman bakau (mangrove) sebagai pewarna dalam pembuatan batik adat.

Batik merupakan salah satu bentuk kerajinan dengan nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO secara resmi mengakui batik Indonesia sebagai Masterpieces Of The Oral and Intangible Haritage of Humanity (Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi). Hal ini merupakan suatu prestasi luar biasa bagi masyarakat Indonesia, menunjukkan bahwa batik diakui secara internasional sebagai budaya asli Indonesia. UMKM batik mangrove di wilayah Mangunharjo memiliki potensi yang besar dalam membantu pemberdayaan ekonomi, terutama bagi para pelaku usaha batik mangrove sendiri. Ini mencerminkan betapa batik tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat mendukung masyarakat setempat.

Table 1.2
Jenis UMKM di Wilayah Mangunharjo

Jenis UMKM	Tahun Mulai Usaha	Omset / Bulan	Pemilik Usaha
Anggrek Umamy	2020	Rp 1.000.000	Ibu Ummi
Kripik Ubi	2007	Rp 1.500.000	Ibu Saenah
Telur Asin	2014	Rp 1.000.000	Ibu dewi
Krupuk Udang	2017	Rp 1.000.000	Ibu Arumi
Bandeng Alam Berkah	2008	Rp 5.000.000	Ibu Hj Rukminah
Tahu Pak Bambang	2019	Rp 2.000.000	Bapak Bambang
Jamu Gendong	2019	Rp 1.000.000	Ibu Susanti
Cattering Mbak Endang	2020	Rp 1.500.000	Ibu Endang
Home Made Peyek Kacang	2011	Rp 1.000.000	Ibu Marni
Mangrove Lestari	2000	Rp 4.000.000	Bapak Sururi
Batik Mangrove Srikandi Pantura	2012	Rp 9.000.000	Ibu Ulfatin
Asih Samudra (Rajungan)	1997	Rp 10.000.000	Ibu Asih
Home Industri Tahu dan Tempe	2012	Rp 5.000.000	Bapak Fadholi
Ikan Segar Bu Nur	2018	Rp 10.000.000	Ibu Nur rohmah
Rifki Mebel	2014	Rp 7.000.000	Bapak Nur Hadi

Sumber data: Arsip Data UMKM Desa Mangunharjo

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Batik Mangrove Srikandi Pantura yang berlokasi di Kota Mangunharjo, Kawasan Tugu Kota Semarang, UMKM ini menjadi tujuan eksplorasi dan Kajian Mangrove Teluk Awur, dan melakukan binaan kepada UMKM oleh Jurusan/Departemen Ilmu Kelautan, FPIK (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan) Universitas Diponegoro Semarang yang diberi tugas agar mengkaji fungsi pohon mangrove dan buah-buahan untuk dikembangkan menjadi produk batik mangrove dan hasil olahan makanan misalnya kue lumpur, kue bolu, kerupuk dan masih banyak lagi.

Pakar KESEMAT (Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur) mengunjungi UMKM Kelompok Srikandi Pantura yang akan memanfaatkan mangrove dan memberikan arahan kepada UMKM agar bisa mandiri dalam membuat berbagai olahan mangrove. UMKM kelompok Srikandi Pantura merupakan kelompok binaan yang berupaya membina diri melalui peningkatan kualitas dan peningkatan efisiensi untuk membantu Lokal Tugu sebagai salah satu objek wisata Eko-eduwisata Semarang.² Mangrove merupakan sumber daya yang terdapat di sepanjang pantai Mangrove sangatlah penting bagi kesehatan ekosistem pesisir dalam jangka panjang. Tugas mereka adalah menghentikan gelombang mengikis pantai, menjaga garis pantai tetap pada lokasinya saat ini.³

Peneliti mengambil objek batik mangrove untuk mengetahui seberapa jauh potensi UMKM tersebut dalam membantu kesejahteraan pegawai dalam pemenuhan kebutuhan, lalu upaya apa saja yang perlu dilakukan dalam mengembangkan UMKM tersebut agar terus membantu pemberdayaan ekonomi di desa mangunharjo sekaligus sebagai wujud pemberdayaan perempuan, karena hampir mayoritas pegawai dari UMKM batik Mangrove adalah perempuan. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan. Istilah "pemberdayaan" berasal dari "empowerment" yang mengandung arti penguatan, dimaksudkan untuk mengaktualisasikan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Penguatan moneter lokal adalah upaya untuk mengubah keadaan suatu wilayah tertentu dalam menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan bekerja demi kepuasan pribadi, kebebasan dan kesejahteraan. Penguatan keuangan kelompok masyarakat ini dilakukan untuk memberi energi, mendorong dan menyelidiki kapasitas daerah setempat yang sebenarnya. Dengan begitu, keadaan masyarakat akan berubah dari rentan menjadi terlibat. Penguatan ini dilakukan dengan tujuan agar individu yang tertindas bisa lepas dari jerat kemelaratan. Dorongan dari banyak pihak sangat dibutuhkan untuk usaha pemberdayaan tersebut. Diantaranya adalah otoritas publik dan asosiasi non-administratif. Inti dari penguatan keuangan daerah yang perlu diketahui adalah agar masyarakat mempunyai informasi dan kemampuan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

² Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku Sekretaris UMKM Batik Mangrove

³ Siburian, Robert, John Haba, Konservasi Mangrove, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia) H.75

Selain itu, daerah juga diharapkan dapat meningkatkan gaji, mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, dan mengembangkan kerangka kerja untuk mencapai aset-aset penting tersebut.⁴

Permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan di desa mangunharjo masih saja di temukan, keberadaan UMKM Batik Mangrove menjadi salah satu cara dalam memberikan perbaikan perekonomian masyarakat setempat, terutama para pengrajin batik dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM diinginkan mampu menimalisir jenjang kemiskinan, meningkatkan pendapatan, memperluas pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia, serta mempersiapkan komunitas perempuan untuk menjadi lebih akrab dengan bank dan aspek ekonomi.⁵ Di masa emansipasi seperti sekarang pemberdayaan perempuan perlu di lakukan karena perempuan mampu menjadi agent of change, memiliki peranan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan, tujuan di berlakukannya pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan semata-mata untuk menjadikan perekonomian suatu wilayah mampu berada pada taraf kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah parameter yang menggambarkan bahwa masyarakat telah mencapai keadaan sejahtera. Kesejahteraan bisa diartikan sebagai tingkat kehidupan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Seseorang merasa sejahtera jika merasakan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Mereka tidak mengalami kekurangan yang dapat diatasi, terbebas dari kemiskinan, dan tidak terancam oleh bahaya..⁶

Dalam ekonomi Islam, UMKM adalah usaha manusia untuk mencari nafkah dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Prinsip ini universal, tanpa membedakan siapa pun.. Q.S At-Taubah ayat 105.

وَسْتَرُدُّونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ ۗ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسِيرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عِلْمٍ إِلَىٰ

⁴ <https://bmh.or.id/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/>

⁵ Marthalina, *Pemberdayaan perempuan terhadap sektor UMKM di indonesia* (Jurnal Pembangunan, Pemberdayaan Pemerintahan, Vol. 3, No. 1, Juni 2018: 59 – 76) h.60

⁶ Mita Noveria, *"pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan"*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h,22

Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁷

Rasulullah mendorong umatnya untuk bekerja, di mana setiap perbuatan manusia akan dipantau oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai amalan yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhir zaman. Dalam Islam, distribusi barang juga menciptakan banyak peluang kerja yang memberi keuntungan semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut. Islam menganjurkan distribusi barang dengan baik, sambil melarang penimbunan barang. Praktik penimbunan barang bertujuan untuk mengerek harga setelah barang menjadi langka, yang merugikan pembeli. Sebaliknya, distribusi barang yang adil memberikan manfaat besar bagi semua pihak yang membutuhkannya. Al-Qur'an juga mengulas tentang distribusi barang, seperti dalam QS. Al-Isro' Ayat 29-30.

رَاٰمَحْسُوْا مَلُوْمًا فَتَقْعَدَ الْاُبْسَطِ كُلَّ تَبْسُطِهَا وَلَا عُنُقَكَ اِلَى مَعْلُوْلَةٍ يَدَكَ تَجْعَلْ وَلَا

بَصِيْرًا خَبِيْرًا بِعِبَادِهِ كَانَ اِنَّهٗ وَيَقْدِرُ يَشَاءُ لِمَنْ الرِّزْقَ يَبْسُطُ رَبُّكَ اِنَّ

Artinya : Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Anjuran dimana kita jangan hanya berpangku tangan menunggu rizki yang sudah di tetapkan oleh Allah akan tetapi juga diringi dengan sebuah usaha atau ikhtiar.

Banyak nya persaingan di masa sekarang menjadikan UMKM batik mangrove untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi tau ide-ide terbaiknya pada produk yang akan di pasarkan, supaya produk dari batik mangrove srikandi pantura tidak meredup atau kalah pamor terhadap produk UMKM batik lainnya karna ketatnya persaingan. Pengembangan harus tetap dilakukan entah dari produk atau system pemasaran dari UMKM itu sendiri, agar mampu membantu pemberdayaan ekonomi perempuan terkhusus para pegawai UMKM Batik Mangrove yang mayoritas adalah perempuan. Dengan adanya latar belakang

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012), h. 187

di atas peneliti tertarik untuk memilih UMKM di mangunharjo dengan judul penelitian tentang “Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan” studi kasus di desa mangunharjo kecamatan tugu kota semarang.

B. Rumusan Masalah

Dengan landasan di atas, maka pengertian permasalahan yang akan dibedah dalam pemeriksaan ini yakni Peran UMKM Batik Mangrove dalam Pemberdayaan ekonomi perempuan? Yang terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM Batik Mangrove dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan yang mayoritas adalah perempuan?
2. Bagaimana Peran UMKM Batik Mangrove dalam Meningkatkan Kesadaran akan perlunya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan?
3. Bagaimana peran UMKM Batik Mangrove dalam Mendorong Kemampuan Perempuan Untuk Mendapat Hak atau Akses?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

Tujuan penelitian ini agar mengetahui fungsi UMKM dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan mencakup beberapa sub bab di antaranya:

1. Mengetahui bagaimana Peran UMKM Batik Mangrove dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan (karyawan UMKM)
2. Mengetahui bagaimana Peran UMKM Batik Mangrove Terhadap kesadaran perempuan (karyawan UMKM) akan perlunya pemberdayaan ekonomi perempuan

Mengetahui bagaimana Peran UMKM Batik Mangrove dalam mendorong kemampuan perempuan dalam mendapatkan hak/akses terhadap sumberdaya produktif.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diinginkan mampu menjadi sumber informasi sekaligus sebagai bentuk pertimbangan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti-peneliti berikutnya tentang UMKM Batik Mangrove dalam membantu pemberdayaan perekonomian masyarakat mangunharjo terkhusus para perempuan yang menjadi karyawan di usaha tersebut.

2. Secara praktis

a. Bagi aparat desa

Hasil dari penelitian bisa dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan jika dengan adanya UMKM Batik Mangrove mampu memberikan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Perempuan) di desa mangunharjo maka pengembangan dan pemberian fasilitas UMKM tersebut, menjadi awal yang baik untuk mangunharjo menjadi lebih maju lagi dari segi pemenuhan kebutuhan dan nantinya juga akan berimbas pada penyerapan tenaga kerja. Sehingga mampu memperbaiki perekonomian masyarakat setempat serta kesejahteraan bagi warga desa.

b. Bagi penulis

Bagi penulis dengan penelitian ini bisa memperluas pengetahuan atau wawasan akan UMKM batik mangrove terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di mangunharjo guna mendukung proses pembangunan dari segi perekonomian.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan terhadap pengaruh UMKM batik mangrove terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian oleh Marhayani berjudul "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" membahas peran UMKM perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memungkinkan perempuan untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan, serta memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak-anak. Dalam perspektif Ekonomi Islam, usaha tahu ini sesuai dengan prinsip produksi dan pendapatan yang diatur dalam Islam, dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar,

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, khususnya di Kelurahan Pontap.⁸

2. Penelitian oleh Aprilia Dian Evasar, DKK, yang terbit di jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Bulan Desember tahun 2019 dengan judul tentang “Pelatihan dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri”. Dengan menggunakan metode partisipatif, penyuluhan, dan Pelatihan di lokasi mitra yang terletak di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut
 - Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kelompok UMKM "KIRANA" di Desa Tales sangat membantu terlebih pada aktivitas pemasaran.
 - Bantuan pelatihan E-Commerce bisa menambah motivasi mitra untuk melakukan pemasaran produknya.
 - Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran, MSDM, Sistem Informasi Manajemen, E-Commerce, keuangan sederhana, dan desain kemasan menjadi tantangan. Melalui pembinaan dan pelatihan di bidang-bidang tersebut, anggota mitra dapat meningkatkan pemahaman tentang permasalahan di bidang tersebut.
 - Diperlukan perhatian dari pemerintah untuk pertumbuhan dan perlindungan usaha kecil dan menengah.
 - Jenis layanan E-Commerce yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini termasuk dalam kategori Bisnis ke Konsumen (B2C). Hal ini disebabkan UMKM "Kirana" memberikan sarana berupa website kepada pelaku usaha di desa tersebut, memungkinkan mereka untuk menjual produk secara online kepada pelanggan melalui internet. Pelatihan terkait E-Commerce memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha tentang pemanfaatan media sosial dalam memperluas pemasaran produk-produk yang mereka hasilkan. Tindakan ini mencerminkan kepedulian terhadap pengembangan potensi UMKM untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu daerah.

⁸ Marhayani, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo), (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019,)

3. Penelitian oleh Lilik Sulistyowati, dkk di jurnal Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business Vol.5, No.3 July 2022 membahas pemanfaatan inovasi produk hutan mangrove sebagai pewarna alami kain batik tradisional di Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah mengenal produk olahan mangrove seperti kopi, makanan, dan pewarna alami batik. Namun, belum ada inisiatif pengembangan produk mangrove. Masyarakat belum mendapatkan program bantuan UMKM, dan model inovasi Quadruple Helix digunakan untuk meningkatkan kolaborasi. Kendala utama termasuk peran pemerintah desa yang belum optimal, kesulitan pendirian pusat produksi batik, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya program ini. Universitas juga belum optimal dalam menghasilkan inovasi karena keterbatasan dana dan jarak geografis.⁹
4. Penelitian oleh M. Dini Adita, dkk., yang diterbitkan di Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 4, No. 1, 2020 dengan judul “Inovasi Batik Mangrove Brebesan Dasar Penguatan Budaya Lokal Kabupaten Brebes”, menyimpulkan bahwa pengembangan batik mangrove brebesan sangat berkaitan dengan pertumbuhan industri lokal dan kreatif, mendorong munculnya industri sejenis di Objek Wisata Dewi Mangrove Sari di Kabupaten Brebes. Pusat industri batik mangrove brebesan akan menjadi daya tarik wisata, meningkatkan minat wisatawan. Analisis retrospektif menunjukkan peningkatan produksi batik mangrove brebesan setiap tahunnya. Pemasaran telah mencapai tingkat nasional dan telah berpartisipasi dalam festival-festival batik nasional. Hal ini terjadi karena kesadaran perajin batik untuk meningkatkan kualitas produksi. Analisis prospektif menunjukkan bahwa industri batik mangrove brebesan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan usaha kondusif dan mendukung para perajin batik mangrove brebesan di tengah persaingan yang semakin ketat..¹⁰

⁹ Lilik Sulistyowati, Dkk. *Pemanfaatan Inovasi Produk Hutan Mangrove Sebagai Pewarna Alami Kain Batik Tradisional Malang Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang* (Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 3, July 2022). Hal 817

¹⁰ M. Dini Adita, Mohammad Jusuf Randi (Inovasi Batik Brebesan Sebagai Penguat Budaya Lokal Kabupaten Brebes” (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 4, No. 1, 2020).

5. Penelitian oleh Adnan Husada Putra, yang diterbitkan di Jurnal Analisa Sosiologi pada Oktober 2016 dengan judul “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, menyimpulkan perlunya menerapkan ekonomi kerakyatan untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kerakyatan nyata dalam bentuk dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memungkinkan hasil produksi UMKM dipasarkan tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di luar daerah dan mengalami perkembangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung UMKM memungkinkan pemasaran produk tanpa batasan tempat dan waktu. Partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah membuka peluang baru bagi wirausaha dari usaha kecil hingga menengah. Partisipasi masyarakat menciptakan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat..¹¹

Dari ke tujuh penelitian diatas yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan, memakai pendekatan kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus kajian didalamnya, dimana penelitian ini memfokuskan pada implementasi adanya UMKM batik mangrove di mangunharjo dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat terkhusus perempuan serta hal apa saja yang harus diperhatikan untuk menunjang perkembangan UMKM Batik Mangrove di desa mangunharjo, sedangkan penelitian yang sebelumnya melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan kajian permasalahan yang berbeda.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian lapangan. Dalam observasi ini, peneliti diharapkan mendatangi area atau sumber yang menjadi objek penelitian, khususnya UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura Mangunharjo. Eksplorasi ini dipilih karena peneliti perlu berkonsentrasi pada data dari atas ke bawah dengan menyertakan sumber objek pemeriksaan beserta bagian-bagiannya. Selain itu, sumber informasi tambahan yang terbatas secara tidak langsung menunjukkan

¹¹ Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora* (Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret, 2016)

bahwa cara terbaik untuk mendapatkan informasi penting ialah dengan mengaplikasikan eksplorasi semacam ini. Objek penelitian kali ini yaitu karya UMKM Batik Mangeove.

Penelitian ini fokus pada "Kelompok Srikandi Pantura dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Mangunharjo" dengan subjek penelitian adalah pengurus dan pegawai dari UMKM Batik Mangrove. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi dari subjek peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa kata-kata yang diungkapkan secara verbal melalui wawancara dengan individu serta observasi terhadap perilaku subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Mangunharjo melalui kelompok Srikandi Pantura dengan fokus pada UMKM Batik Mangrove.¹²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk penelitian lapangan. Metode ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali data dengan kebebasan sehingga gambaran yang mendalam tentang peran UMKM Batik Mangrove dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Mangunharjo Tugu Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

- a. Data merupakan fakta atau bahan aktual yang dapat dijadikan landasan penelitian. Informasi yang diperlukan dalam pendalaman ini adalah program-program pelaksanaan UMKM Batik Mangrove menuju Penguatan Finansial Wanita agar dapat berkembang.
- b. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini adalah subjek yang dapat memperoleh informasi tersebut. Responden adalah orang-orang yang menanggapi atau menanggapi pertanyaan peneliti ketika peneliti menggunakan kuesioner wawancara untuk mengumpulkan data. Baik

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2010), H.36

pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³ Pengurus dan pegawai UMKM Batik Mangrove Desa Mangunharjo menjadi fokus penelitian ini.

Dalam eksplorasi ini, sumber informasi yang dipakai yakni :

1) Data Primer

Sumber informasi esensial ialah subjek penelitian secara lugas yang memberikan data terkait percakapan penelitian kepada penerima informasi.¹⁴ Informasi penting diperoleh secara langsung dari daftar pertanyaan yang disebar melalui pertemuan langsung dengan Pimpinan dan Pekerja UMKM Batik Mangrove yang diharapkan sebagai narasumber yang memiliki daya, informasi dan kesiapan untuk memberikan data kepada penulis dalam mengeksplorasi objek.¹⁵

2) Data Sekunder

Informasi opsional yakni sumber informasi yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada penciptanya. Informasi opsional diperoleh dari pertemuan berbeda dari referensi berbeda,¹⁶ misalnya data UMKM Batik Mangrove, literatur, jurnal, dan buku, serta data terkait tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi ialah strategi yang dipakai oleh para ilmuwan untuk mendapatkan informasi dalam suatu tinjauan. Karena peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan harus komprehensif, dapat dipahami, dan spesifik. Dimaklumi juga bahwa kumpulan informasi bisa didapatkan dari :

a) Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan ilmuwan dengan melihat dan berdiri serta mendengarkan apa yang dilakukan dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Mira Wacana Media. 2010), H.173

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) H.104

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) H.25

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021) H.104

didiskusikan individu dalam aktivitasnya sehari-hari. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti sempat mengamati apa yang terjadi. Persepsi ini berpusat pada peran UMKM Batik Mangrove dalam penguatan ekonomi perempuan di Kota Mangunharjo. Peneliti kemudian melakukan observasi penting yang dihubungkan dengan tema penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar data dan pemikiran melalui interaksi tanya jawab, sehingga dapat dikoordinasikan pada suatu titik tertentu.¹⁷ Wawancara diarahkan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian atau eksplorasi yang diperoleh dari subjek penelitian, khususnya pihak Tata Usaha dan Perwakilan dari kelompok Srikandi Pantura UMKM Batik Mangrove. Informasi ini diyakini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk mengkarakterisasi objek atau sudut pandang mengenai individu, peristiwa, latihan, pertemuan, inspirasi, dan lain-lain.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, pendokumentasian dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting pada saat pelaksanaan, misalnya gambar pelaksanaan, laporan-laporan yang berhubungan dengan UMKM, misalnya informasi tentang (modal, tunjangan, kompensasi yang mewakili, dan sebagainya) serta sebagai kegiatan yang memberdayakan masyarakat. ekonomi wanita (perwakilan UMKM) seperti persiapan, sosialisasi tentang usaha, dll.

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah untuk dijadikan susunan yang padu dalam penelitian kualitatif. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data. Mana data yang memang diperlukan dalam menunjang penelitian ini, dan mana yang tidak menunjang penelitian ini. Kemudian setelah dilakukan proses pemilahan, akan dilakukan pemberian kode

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: alfabeta, 2017) H.316

data untuk membangun kinerja analisis data. Setelah itu melakukan pendalaman data dan langkah terakhir adalah melakukan analisis data sesuai konstruksi pembahasan hasil penelitian nantinya. Dalam melakukan analisis data adalah dengan mengurangi informasi, kemudian, pada titik itu, informasi diperkenalkan dan dari informasi yang diperkenalkan, tujuan-tujuan ditarik.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode pemeriksaan informasi, para ahli menggunakan pemeriksaan Milles dan Haberman.¹⁸ Ada tiga alur kegiatan dalam analisis ini: reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data tersebut.

a. Reduksi

Peneliti akan mengelola, mengelompokkan, memilah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang ada dapat disederhanakan melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola dan sebagainya. Peneliti juga akan mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat sehingga dapat diketahui data mana yang akan dipakai menurut tingkat kesesuaian dan kepentingannya.

b. penyajian (*display*)

Peneliti akan menyajikan data yang berisi informasi hasil observasi atau wawancara (dengan narasumber yang dianggap mempunyai peranan penting dalam proses pengumpulan data) serta uraian informasi lainnya (pelaksanaan, dokumen/file institusi, foto, video dan sumber lain yang dipublikasikan.).

c. Kesimpulan/verifikasi

Data yang disajikan oleh peneliti akan mencakup informasi yang diperoleh dari observasi atau, dalam hal ini, data yang paling dapat dipercaya berdasarkan data yang dikumpulkan. Tujuan ini akan

¹⁸ Milles dan Haberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) H.16

dijadikan sebagai pusat informasi dari interaksi pengujian yang telah dilakukan dan kemudian disetujui serta digabungkan dengan hipotesis yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, masing-masing dengan metodologi penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat landasan, perincian permasalahan, sasaran dan manfaat penelitian, penulisan survei, struktur hipotetis, strategi penelitian, dan komposisi yang efisien.

BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG PERAN, UMKM, BATIK MANGROVE, PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori terkait UMKM dan juga menguraikan pula seberapa besar dampak dari adanya UMKM batik mangrove terhadap perekonomian masyarakat (pemberdayaan ekonomi perempuan di desa mangunharjo)

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bagian ini memaparkan secara garis besar perkembangan UMKM batik mangrove dari tahun ke tahun, keadaan keuangan kelompok masyarakat Mangunharjo dalam menyikapi kebutuhan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang peran UMKM Batik Mangrove dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di desa mangunharjo

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan juga saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan banyak di antaranya berkembang menjadi bisnis besar.

1. Definisi UMKM

Secara keseluruhan, UMKM, yang dikenal juga sebagai usaha kecil menengah, adalah kategori bisnis yang dimiliki oleh individu dengan kekayaan bersih kurang dari Rp 200.000.000,00 (tidak termasuk properti). Dalam arti lebih luas, terdapat beragam definisi lain mengenai UMKM.

Usaha atau kewirausahaan, juga dikenal sebagai wirausaha, adalah tindakan kreatif dalam menciptakan nilai dari hal yang belum ada. Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl, kewirausahaan adalah proses menangkap dan mewujudkan peluang tanpa terikat pada sumber daya yang tersedia, memerlukan keberanian untuk mengambil risiko yang telah dipertimbangkan..¹⁹

Menurut The American Heritage Dictionary, seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah individu yang mengorganisir dan mempertimbangkan risiko untuk mengembangkan usaha demi mendapatkan keuntungan.

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah²⁰:

1. Usaha Mikro adalah bisnis milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro sesuai undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

¹⁹ Tejo Nurseto, *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh*, daam (Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 Februari 2004), hal. 3

²⁰ *Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013 hal.3

3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di dalam undang-undang ini
5. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (entrepreneurship). Secara sederhana, Wirausahawan (entrepreneurship) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumberdaya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspektasi.

UMKM, menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995, adalah usaha kecil dengan aset di bawah Rp 200 juta dan omset hingga Rp 1 miliar. Sementara itu, usaha menengah memiliki aset antara Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar.²¹

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998, UMKM adalah usaha kecil yang dijalankan oleh rakyat dalam bidang usaha kecil yang harus dilindungi untuk menghindari persaingan usaha yang tidak sehat.²²

Industri adalah proses ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi produk bernilai lebih tinggi. Ini termasuk desain dan rekayasa industri. Kelompok industri terdiri dari industri hulu (dasar), industri hilir, dan industri kecil. Cabang industri adalah subdivisi kelompok industri dengan proses produksi serupa.²³ Pemberdayaan UMKM memiliki strategisitas tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan

²¹ Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, dalam Jurnal Esommerce Development Analisis Journal Edaj 2 (2) (2013), hlm.136

²² Aktifa P, Nayla *Op.Cip*, hal.13

²³ Tulus T. H, Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), h. 18

dan memperkuat struktur ekonomi negara. Krisis ekonomi saat ini telah mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi, dan politik, terutama usaha besar yang mengalami penurunan. Namun, UMKM dan koperasi tetap stabil dalam menjalankan kegiatan usaha mereka.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam konteks perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha terbesar dan terbukti memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat UMKM melalui berbagai upaya yang melibatkan banyak kelompok. Berikut adalah klasifikasi UMKM::

- a) Livelihood activities adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan sebagai sumber penghasilan utama, sering dikenal sebagai sektor informal. Contoh nyatanya adalah pedagang kaki lima.
- b) Micro Enterprise adalah UMKM yang memiliki karakteristik sebagai pengerajin namun belum sepenuhnya mengadopsi sifat kewirausahaan
- c) Small Dynamic Enterprise adalah UMKM yang telah mengadopsi jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan untuk menerima pekerjaan subkontrak serta terlibat dalam ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang memiliki semangat kewirausahaan dan akan mengalami transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁴

Dalam UU Cipta Kerja No.11 tahun 2020, dijelaskan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membuka usaha, terutama UMKM, dengan mempermudah perizinan. UU ini juga mendorong penguatan ekosistem UMKM dan e-commerce melalui berbagai kemudahan seperti perizinan, sertifikasi, pembiayaan, akses pasar, pelatihan, infrastruktur digital, dan penyelenggaraan transaksi elektronik. Implementasi UU ini akan memperkenalkan sistem perizinan berbasis risiko yang mengklasifikasikan UMKM berdasarkan tingkat risikonya, mulai dari rendah hingga tinggi.

²⁴ Ade Resalawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), h. 31

- UMKM dengan resiko rendah cukup dengan melaksanakan pendaftaran yang lalu memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB)
- UMKM dengan resiko menengah harus memenuhi sentandar yang dirancang dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)
- Untuk UMKM dengan resiko tinggi, wajib memenuhi persyaratan dan memakai izin khusus.²⁵

3. Peran dan Fungsi UMKM Bagi Kondisi Ekonomi

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan. Terbukti bahwa UMKM lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, di mana banyak usaha besar mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014 mencatat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia, dan perkiraan tahun 2017 menunjukkan peningkatan jumlah pelaku UMKM. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 57-60%, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi. Saat krisis melanda pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu bertahan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis tersebut, jumlah UMKM terus meningkat dan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Pada tahun tersebut, sekitar 99,99% dari jumlah pengusaha di Indonesia adalah UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Untuk mengidentifikasi peran dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia melalui:

- a. posisinya sebagai aktor utama di beragam sektor ekonomi,
- b. peran sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar,
- c. kontribusi signifikan dalam perkembangan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat,
- d. sebagai pencipta pasar baru dan sumber inovasi,

²⁵ UU Cipta Kerja Nomor 11 tahun 2020

- e. kontribusi dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran dari ekspor.²⁶

Peran signifikan ini sejak terjadi krisis tidak semuanya berhasil dipertahankan, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Umumnya, UMKM mempunyai kelebihan dalam sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja tinggi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Sementara, usaha menengah unggul dalam meningkatkan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Di sisi lain, usaha besar mempunyai kelebihan di industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi, dan pertambangan.²⁷

Fakta ini menegaskan bahwa usaha mikro, kecil, menengah, dan besar saling menyempurnakan pada praktiknya. Dengan meningkatkan produktivitas UMKM menggunakan bahan produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor, maka akan memperkokoh perkembangan perekonomian nasional. Karena alasan ini, pengembangan koperasi serta UMKM harus menjadi fokus utama dalam pembangunan jangka panjang.

4. Karakteristik Usaha Mikro

Di Indonesia, UMKM memiliki potensi besar untuk pertumbuhan karena memiliki pangsa pasar yang luas, akses mudah ke bahan baku, dan ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, seiring perkembangan usaha kecil di rumah, perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, perkembangan usaha harus disertai dengan manajemen yang efektif dan perencanaan yang matang untuk mengurangi risiko kegagalan. Kedua, pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan mendukung kelangsungan usaha. Ketiga, pengelolaan sistem produksi yang efisien dan efektif sangat penting. Terakhir, inovasi dan terobosan harus menjadi fokus untuk membedakan usaha dari pesaing, membawa langkah menuju kesuksesan.

²⁶ Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya

²⁷ Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora* (Jurnal Analisa Sosiologi, 2016) hal.44-45

Menurut Pandji Anoraga, sektor UMKM memiliki karakteristik umum sebagai berikut:²⁸

- a) Sistem pencatatan yang sederhana, administrasi pembukuan yang sederhana, dan cenderung tidak mengikuti pedoman administrasi pembukuan standar. Terkadang, pencatatan tidak selalu terbaru sehingga sulit untuk menilai kinerja bisnis.
- b) Laba usaha yang kurang besar karena persaingan yang sangat ketat, sehingga margin keuntungan cenderung tipis..
- c) Terbatasnya modal
- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e) Ukuran ekonomi yang sangat kecil, sehingga sulit untuk mencapai efisiensi jangka panjang dalam mengendalikan biaya.

5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar penting dalam ekonomi Indonesia. Bahkan saat krisis moneter tahun 1998 mengakibatkan penurunan drastis dan kebangkrutan industri, UMKM tetap bertahan. Di Indonesia, 99% dari total usaha adalah UMKM, dengan jumlah sekitar 26,26 juta usaha (BPS). Namun, UMKM memiliki kelebihan dan kelemahan:

- Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a) Fleksibel dan Mudah Berinovasi Sesuai Perkembangan Zaman

Perusahaan besar sering memiliki proses perubahan dan inovasi yang lebih rumit. Karena struktur manajemennya yang lebih kaku, maka keputusan tentang inovasi biasanya melalui proses yang panjang. Di sisi lain, UMKM memiliki fleksibilitas lebih besar karena pemiliknya memiliki kendali penuh atas keputusan inovasi. Oleh karena itu, ketika ada tren baru di pasar, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

b) Menggeluti Bidang Usaha Sesuai Minat

Pengusaha yang mendirikan UMKM dapat terlibat dalam bisnis yang sesuai dengan minat dan hobi mereka. Dengan berbisnis sesuai minat, pengerjaannya cenderung lebih bersemangat daripada jika dilakukan secara terpaksa.

²⁸ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32

c) Mudah Memulai Tanpa Modal Besar

Karena cakupannya yang terbatas, calon usahawan yang ingin memulai UMKM tidak memerlukan modal besar. Dengan modal kecil, mereka bisa mendirikan usaha sesuai dengan bidang yang ingin mereka tekuni.

d) Bebas Menentukan Harga

Dalam UMKM, pemilik memiliki otoritas penuh untuk menetapkan harga produk tanpa proses rumit karena mereka adalah pemegang aset utama.

- Kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a) Minim Tenaga Ahli dan Terampil

UMKM biasanya kurang memiliki tenaga ahli yang terampil, mengakibatkan produknya memiliki kualitas rendah. SOP yang tidak jelas membuat pengelolaan UMKM kurang terstruktur seperti perusahaan besar. Keterbatasan tenaga ahli juga mempengaruhi analisis pasar UMKM yang mengikuti tren atau untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pemilik usaha. Hal ini salah satu penyebab sulitnya UMKM berkembang.

b) Modal Kecil Menyebabkan Minimnya Anggaran dan Pembiayaan

Pembiayaan untuk UMKM biasanya hanya bergantung pada modal yang dimiliki pemilik usaha, menyebabkan keterbatasan dana. Oleh karena itu, pengalokasian anggaran harus sangat efektif agar sesuai dengan kebutuhan dan kelancaran operasional usaha. Tanpa manajemen keuangan yang tertata dengan baik, UMKM berisiko menghadapi kegagalan.

c) Manajemen Yang belum Stabil

Keterbatasan tenaga kerja yang terampil seringkali membuat manajemen UMKM tidak stabil. Pemilik usaha memiliki kontrol penuh atas UMKM. Keputusan umumnya diambil secara hierarkis dari atas ke bawah, dengan keinginan pemilik usaha sebagai prioritas utama yang harus dijalankan dalam UMKM. Selain itu, SOP untuk produk atau layanan juga belum tertata dengan baik, sehingga terkesan tidak konsisten.

d) Persaingan yang kompetitif

Saat suatu bisnis sedang trend di pasaran, cenderung muncul banyak usaha kecil yang menirunya. Inilah yang mengakibatkan munculnya istilah bisnis musiman.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan yakni terjemah dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan berasal dari dasar *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan, memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa Latin dan berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yang berarti didalam nya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.²⁹ Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan suatu kemampuan dengan tujuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.³⁰

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk memajukan manusia atau kelompok masyarakat. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian tindakan untuk meningkatkan kekuatan atau kapasitas kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi tantangan ekonomi. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemandirian, kekuatan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara lebih baik.³¹

Pemberdayaan bertujuan untuk memacu dan memfasilitasi masyarakat dalam mencapai tujuannya.³² Adapun tujuan pemberdayaan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 5 sebagai berikut :

- a. Mewujudkan struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang, dan adil.
- b. Mengembangkan dan memajukan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang kuat dan mandiri.

²⁹ Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV. Pustaka Amira, 2005), h.53-54

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h.57

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h.57

³² Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.67

- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan lokal, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan.

2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi secara umum adalah studi tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Asal kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Oleh karena itu, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan-aturan untuk mengelola kebutuhan hidup manusia, baik dalam tingkat rumah tangga maupun tingkat negara.³³ Jadi ekonomi adalah aturan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan sumber daya terbatas. Ini terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang langka. Ekonomi membahas penerapan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk isu-isu seperti kemiskinan, pendapatan, produksi, konsumsi, dan distribusi.

3. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan tindakan penting untuk memperbaiki kondisi masyarakat, terutama pada tingkat ekonomi yang rendah. Masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk lebih gigih dalam bekerja dan mewujudkan ide-ide kreatif melalui usaha mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemberdayaan ekonomi, karena isu-isu yang diangkat terutama menyoroti upaya meningkatkan perekonomian para pengrajin batik, terutama di UMKM batik mangrove di wilayah mangunharjo.

Menurut teori Munandar, pemberdayaan ekonomi adalah program yang dijalankan oleh lembaga atau pemerintah untuk meningkatkan ketrampilan hidup dan permodalan sekelompok orang. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan usaha.³⁴

³³ Asep Usman Ismail (e, *Pengalaman Al-Qan Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008) h.221

³⁴ Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung, dalam Asep Usman Ismail (ed), *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h.225-226

UMKM Batik Mangrove 'Srikandi Pantura' mengimplementasikan pemberdayaan dengan awalnya pemilik usaha memberdayakan orang lain, mendorong mereka untuk mandiri tanpa ketergantungan. Masyarakat dianggap berdaya jika mampu memenuhi kebutuhan dasar, memiliki stabilitas ekonomi, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, menghadapi ancaman dari luar, dan memiliki kreativitas serta inovasi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi mencakup penguatan pemilikan faktor produksi, kendali distribusi, akses kepada gaji atau upah yang memadai, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan multi-aspek, baik dari perspektif masyarakat maupun kebijakan³⁵ Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk memperkuat kapasitas masyarakat dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya, serta berupaya mengembangkannya. Dalam situasi yang sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi bertahan hidup yang digunakan oleh masyarakat miskin, baik di perkotaan maupun di pedesaan.³⁶ Strategi bertahan hidup, terutama dalam konteks masyarakat miskin, mengacu pada cara-cara untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman.

Pada umumnya, kebutuhan akan makanan dan minuman adalah hal yang esensial bagi setiap individu. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi pendekatan yang paling efektif untuk mengatasi ketidakpastian ini

4. Indikator pemberdayaan Ekonomi

Untuk menilai keberhasilan suatu pemberdayaan berbasis ekonomi, dapat digunakan indikator-indikator yang dijelaskan oleh Edi Suharto. Menurutnya, terdapat enam indikator pemberdayaan ekonomi, yaitu:³⁷

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.

³⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan teoritik dan Implementasi*, (Jakarta: Seminar Pemberdayaan masyarakat, 2000) h.3

³⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h.4

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Rakyat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.64-66

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang tanpa bantuan orang lain. kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, gula, minyak goreng dan bumbu dapur); kebutuhan pribadi (sabun, sampo, bedak, parfum). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti TV, HP, lemari pakaian, kulkas. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: seperti mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga seperti responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, mempunyai rumah, tanah, dan aset produktif seperti, memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi perumahan, akses listrik, ketersediaan air bersih, infrastruktur, dan tingkat pendapatan adalah beberapa faktor kunci yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat menjadi salah

satu faktor terpenting. Pendapatan yang rendah dapat menyebabkan berbagai masalah, di antaranya:

- a. Terjadinya masalah kekurangan gizi dan kesehatan yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya asupan kalori makanan yang mencapai level minimum, tingkat kematian tahunan yang tinggi, dan tingkat kematian bayi yang meningkat.
- b. Perluasan kemiskinan. Sebagian besar penduduk di daerah berkembang masih berada di bawah garis kemiskinan. Artinya, pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
- c. Tingkat pendidikan yang rendah. Karena pendapatan yang rendah, banyak keluarga di negara berkembang yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka.³⁸

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai kemandirian individu dan komunitas. Kemandirian ini mencakup aspek kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan tindakan mereka. Kemandirian masyarakat menggambarkan kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan kognitif, perilaku, fisik, dan sumber daya lainnya.

Kondisi kognitif adalah kemampuan berpikir dengan pengetahuan dan wawasan. Kondisi konatif mencakup sikap perilaku terhadap nilai-nilai pemberdayaan. Kondisi afektif adalah perasaan yang memengaruhi sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik adalah keterampilan praktis. Kekayaan materi penting untuk kesejahteraan hidup.

6. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Diskriminasi terhadap perempuan memotivasi pemberdayaan perempuan. Pemiskinan perempuan akibat ideologi gender patriarki menciptakan ketidakadilan. Pengarusutamaan gender, kesetaraan gender, dan keadilan adalah inti pemberdayaan perempuan. Perempuan sebagai agent of change berperan dalam mengurangi

³⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), 14-15

kemiskinan menurut Sen (1999). Kesetaraan gender adalah kondisi di mana perempuan memiliki kesempatan yang sama dan tidak lagi diskriminasi gender menurut Mayoux.

7. Unsur-unsur pemberdayaan ekonomi perempuan

Seperti yang diungkapkan oleh Kabeer (2001) dan Longwe (1989, 1991 dalam Mayoux, 2005a), pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi memiliki tiga unsur utama yang harus diperhatikan :

a) Welfare (Kesejahteraan)

Pandangan ini dapat dianggap sebagai bagian dari sudut pandang penting dalam usaha memperluas penguatan perempuan. Tidak bisa dipungkiri, dalam mendapatkan bantuan pemerintah, perempuan mempunyai posisi yang tidak memberi laba. Kesejahteraan ini dipecah menjadi tiga bagian.

Partisipasi perempuan dalam perekonomian penting tidak hanya untuk menurunkan jumlah perempuan yang hidup dalam kemiskinan, namun juga agar menambah pendapatan rumah tangga dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara merata.

Kepuasan pendidikan menjadi inti dalam penguatan perempuan. Tanpa pelatihan yang memadai, perempuan sulit mendapatkan pekerjaan formal, upah yang layak, berpartisipasi dalam pemerintahan, dan mencapai dampak politik yang signifikan.

Gagasan tentang kesehatan dan kesejahteraan mengacu pada perbedaan signifikan yang ada antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses mereka terhadap nutrisi, layanan kesehatan, dan fasilitas reproduksi yang memadai, serta keselamatan dan integritas mendasar seseorang.³⁹

Pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatnya jumlah perempuan bekerja, melainkan pula kesetaraan dalam pemberian upah.

b) Access (Akses)

³⁹ Claros, Augusto Lopez dan Saadia Zahidi. 2005. *Woman Empowerment : Measuring The Global Gender Gap*. Worl Economic Forum. Diakses dari situs : www.weforum.org h.2-5

Dalam terminologi Longwe, akses merujuk pada kemampuan perempuan untuk memperoleh kebebasan dan memanfaatkan aset-aset yang bermanfaat, seperti tanah, kredit, pelatihan, pekerjaan, kantor periklanan, serta semua administrasi dengan prinsip kesetaraan dengan laki-laki. Akses terhadap inovasi dan data juga ialah aspek penting lainnya. Dari inovasi dan data, perempuan mampu membangun efisiensi finansial dan sosial serta memberikan dampak terhadap iklim tempat mereka tinggal. Tanpa akses, pemahaman, dan kapasitas untuk memanfaatkan inovasi data, tidak dapat disangkal bahwa perempuan yang kurang beruntung akan semakin terpinggirkan dari jaringan mereka, negara mereka, dan, yang mengejutkan, dunia.

c) Consientisation (Konsientisasi)

Kesadaran adalah proses dimana orang menjadi semakin sadar akan kemampuan mereka untuk mengubah dunia dan realitas budaya di sekitar mereka. Kesadaran dengan cara ini menggabungkan budaya berbasis suara, siap untuk mengakui perbedaan dan pemahaman terbuka tentang perbedaan dalam pekerjaan seks dan pekerjaan orientasi. Salah satu bagian dari kewaspadaan finansial adalah pemahaman wanita terhadap perlunya penguatan moneter untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjukkan kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁴⁰ Kesejahteraan adalah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih, pendidikan dan pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya

⁴⁰ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam" *Equilibrium* 3, no.2 (2016): h. 380-405

sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.⁴¹

Kesejahteraan menurut para ahli ekonomi sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat.⁴² Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, sosial dan perlindungan sosial.⁴³

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan dalam dua bagian yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif yaitu berkaitan dengan aspek psikologis yang diukur dengan kebahagiaan dan kepuasan sedangkan mengukur kesejahteraan bersifat objektif menggunakan patokan yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan perkapita dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup dengan layak. Dalam mengukur kondisi kesejahteraan sosial masyarakat para ilmuwan menggunakan berbagai macam indikator. Badan Pusat Statistik mengukur kesejahteraan masyarakat melalui delapan bidang yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

3. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep

⁴¹ Rosni Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selabar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): h.53

⁴² Keluarga Di and Jawa Tengah, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no.2 (2012).

⁴³ Undang-Undang no.11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam meliputi:⁴⁴

- a. Kesejahteraan Holistik dan Seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di akhirat.

Fallah adalah suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan di akhirat, *fallah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan (*free will*), serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan di akhirat, *fallah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).

⁴⁴ M.D Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam" Islam Economics Journal 1 no. 1(2015) h.49-50

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

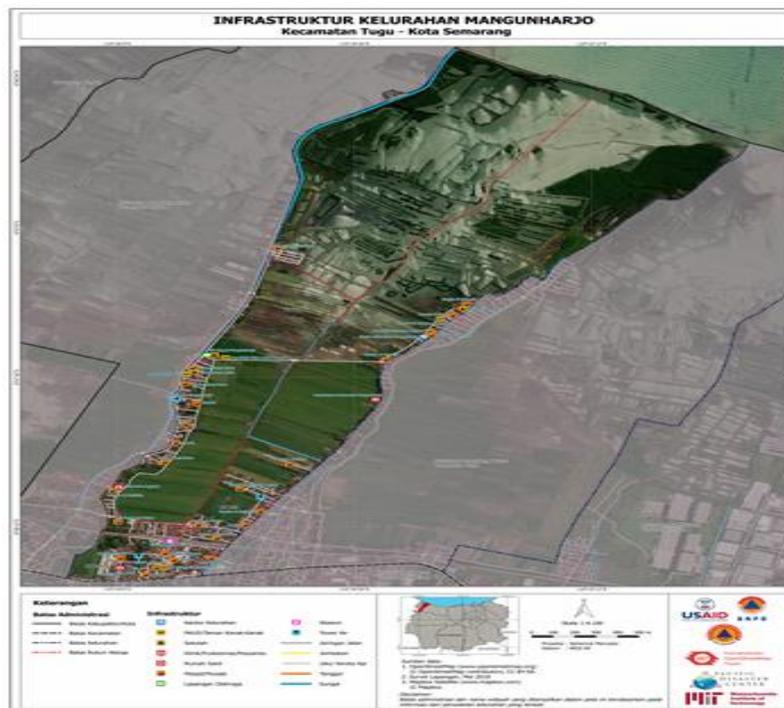
A. Gambaran Umum Desa Mangunharjo Kec.Tugu Kota Semarang

1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Desa Mangunharjo Kec.Tugu

Wilayah Mangunharjo terletak di dalam daerah sublokal Tugu dengan luas wilayah lokal sekitar 482.370 km². Di sekitarnya, terdapat sistem tata air dasar seluas 50 Ha, wilayah hujan lebat seluas 30 Ha, pekarangan/bangunan/emplasemen seluas sekitar 226.072 Ha, dan danau seluas 226.072 Ha. Terdapat juga luas hutan rawa sekitar 9 Ha. Dusun Mangunharjo terbagi menjadi 5 Rw dan 30 Rt. Berikut adalah batas geografis wilayah Mangunharjo:

- a. Utara : Samudra Jawa/Laut Jawa
- b. Selatan : Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngslayan
- c. Timur : Kelurahan Mangkang Wetan
- d. Barat : Kelurahan Mangkang Kulon

3.1 Gambar Peta Kel.Mangunharjo



Sumber : (Data Monografi Kelurahan Mangunharjo, 2023)

Desa Mangunharjo terletak di rawa-rawa, sehingga wilayah ini rawan banjir saat musim berangin kencang. Secara geologis wilayah Mangunharjo berada pada ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Terlebih lagi, dari beberapa monografi, subwilayah Mangunharjo berada di rawa-rawa dan beberapa lereng, serta curah hujan 2000mm/tahun. Selain itu, jika dilihat dari radiasinya, jarak dari kantor kecamatan adalah 8km, jika jarak dari lobi kota adalah 14km.

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk Menurut Gender

Jumlah penduduk di Kecamatan Mangunharjo pada Walk 2023 berjumlah 7.219 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.587 orang dan perempuan 3.626 jiwa. Dengan jumlah 2.510 KK.

Table 3.1

Jumlah Penduduk Desa Mangunharjo Menurut Gender

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	3.587 jiwa
2.	Perempuan	3.632 jiwa
	Jumlah	7.219 jiwa

Sumber : <https://mangunharjo.semarangkota.go.id/profilkelurahan>

b. Kondisi Penduduk Menurut Umur

Kondisi penduduk wilayah Mangunharjo ditinjau dari umur bisa diilustrasikan sesuai tingkat kehidupan produktif manusia. Kondisi penduduk di Mangunharjo yakni sebagai berikut:

Table 3.2

Kondisi Penduduk Berdasarkan Umur

Desa Mangunharjo 2023

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	242	235	477
2.	5 - 9	267	273	540
3.	10 - 14	285	247	532
4.	15 -19	290	260	550
5.	20 - 24	270	250	520
6.	25 - 29	308	298	597

7.	30 - 37	289	302	591
8	35 - 39	300	294	594
9	40 - 44	296	293	589
10	45 - 49	264	290	554
11	50 - 54	245	275	520
12	55 - 59	199	220	419
13	60 - 64	139	143	282
14	65 - 69	94	81	175
15	70 - 74	34	53	87
15	>75	65	127	192
Jumlah		3587	3632	7219

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Mangunharjo 2023*

c. Kondisi Penduduk Menurut Agama

Setiap orang mempunyai hak istimewa untuk memeluk suatu agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Keadaan masyarakat Mangunharjo menurut agama ialah sebagai berikut:

Table 3.3

Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Mangunharjo 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7214
2	Kristen	5
3	Hindu	0
4	Budha	0
5	Katolik	0
6	Konghucu	0
Jumlah		7219

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Mangunharjo 2023*

Dari keterangan di atas bisa diduga jika sebagian besar penduduk di wilayah Mangunharjo beragama Islam, padahal tidak membatasi pergaulan dengan masyarakat yang berbeda agama, namun mereka tetap kompak dalam memajukan perekonomian. Wilayah Kecamatan Mangunharjo.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan finansial merupakan kondisi total penduduk dalam sebuah ruang yang memahami mata pencahariannya agar mencukupi kepentingan hidupnya. Banyaknya penduduk di Kawasan Mangunharjo menurut macam pekerjaan di Kawasan Mangunharjo adalah sebagai berikut :

Table 3.4

Kondisi Penduduk Desa Mangunharjo Berdasarkan Sosial Ekonomi

No	Pekerjaan	Jmlh
1	Belum/Tidak Bekerja	2175
2	Ibu Rumah Tangga	1194
3	Mahasiswa	586
4	Pensiunan	13
5	PNS	19
6	TNI	4
7	POLRI	6
8	Perdagangan	178
9	Petani/Pekebun	263
10	Nelayan	443
11	Kontruksi	5
12	Bidang Transportasi	4
13	Karyawan/Buruh Swasta	566
14	Karyawan BUMN	2
15	Karyawan/Buruh Honorer	7
16	Buruh/Karyawan Harian Lepas	269
17	Pembantu Rumah Tangga	63
18	Tukang Batu	0
19	Tukang Kayu	0
20	Buruh Tani/Perkebunan	170
21	Buruh Nelayan/Perikanan	250
22	Buruh Peternakan	9
23	Penjahit	8
24	Dosen/Pengajar	2
25	Guru/Pengajar	45
26	Dokter	1
27	Bidan	3

28	Perawat	5
28	Pelaut	0
30	Sopir	40
31	Pedagang	676
32	Wiraswasta	157
33	Lain-lain	56
JUMLAH		7219

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Mangunharjo 2023*

B. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura

1. Profil UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura

UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura” yang terletak di Kota Mangunharjo tepatnya di RT 01/01 Kecamatan Tugu Kota Semarang mempunyai batasan wilayah pembuatan sebagai berikut:

- a. Utara : Samudra Jawab
- b. Selatan : Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan
- c. Timur : Gang Kakap Kelurahan Mangkang Wetan
- d. Barat : Hutan Mangrove Kelurahan Mangunharjo

Gambar 3.2

“Tempat Pembuatan Batik Mangrove”



Bisa dikatakan lokasi UMKM Batik Mangrove ini sangat strategis karena berada tepat di sebelah hutan mangrove dan berada di pinggir jalan raya. Hal ini memudahkan untuk sampai ke sana dan mencari bahan bakunya. Wilayah tempat pembuatan Batik Mangrove Sidang Srikandi Pantura adalah sebagai berikut :

1) Bagian Luar

Halaman depan rumah merupakan tempat produksi luar yang luasnya kurang lebih 116 M dan biasanya digunakan untuk menjemur kain batik, membuat pewarna, tahap pemanasan, penjemuran, dan menyimpan bahan bakar kayu untuk tahap pemanasan.

2) Bagian Dalam

Bagian dalam memiliki luas kurang lebih 184 m yang berfungsi sebagai tempat proses perencanaan bahan baku, cara paling umum untuk menutupi tema dengan lilin, cara pembuatan tema menggunakan teknik stempel, tempat untuk menyimpan dan menggabungkan item yang telah selesai. Ruang dalam dilengkapi dengan rak penyimpanan untuk peralatan membatik dan berfungsi sebagai tempat sekretaris untuk menyimpan catatan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura.

Awal berdirinya UMKM Batik Mangrove adalah pada tahun 2012 ketika UMKM ini dikunjungi oleh konsentrat sistem hayati mangrove tandan dari Teluk Awur (KESEMAT) Cabang Ilmu Hayati Laut, FPIK (Tenaga Perikanan dan Kelautan) Perguruan Tinggi Diponegoro, Semarang yang mempunyai misi untuk menggali manfaat dari pepohonan dan hasil bumi mangrove untuk dikembangkan menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual, ahli inilah yang memberikan arahan kepada UMKM Batik Mangrove saat itu untuk mendirikan usaha yang memanfaatkan produk tersebut. dari batangnya dan juga hasil alam mangrove itu sendiri.⁴⁵ Pada mulanya, perkumpulan ibu-ibu rumah tangga ini menjalankan usaha yang hanya bergantung pada pangan hasil pengolahan produk organik mangrove. Menjelang akhir tahun 2012 ini para ibu-ibu ini mengikuti pelatihan pembuatan batik warna normal dari hutan bakau yang dikoordinir oleh mahasiswa Kesem. Persiapan ini berlangsung selama

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfatin Selaku Ketua UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, tanggal 10/03/2023

tujuh hari. Sejak saat itulah para ibu-ibu ini ikut serta dan memelihara produk bakau yang diolah yang awalnya menjadi makanan akhirnya dibingkai oleh sebuah pertemuan. pekerja terampil membuat batik mangrove “Srikandi Pantura”. UMKM ini juga mendapat kantor dari Indonesia Kemampuan untuk memulai bisnisnya. Setelah barang-barang itu selesai dibuat dan dijual, mereka mengubah keuntungannya menjadi modal untuk kreasi tambahan dan tentunya dengan jumlah kreasi yang lebih besar. Meskipun demikian, manfaat dari saat hanya cukup untuk perputaran modal dan tidak dapat disebarluaskan kepada individu sebagai upah. Namun berkat kegigihan dan kemandirian para pelaku, pada tahun 2014-2015 UMKM mampu merekrut 25 perwakilan yang terbilang sangat hebat, tak hanya membuat, para pelaku juga tetap ikut serta. pelaksanaan batik mempersiapkan untuk memperluas pemahaman dan informasi dalam bisnis dan kemampuan menciptakan. mereka membuat batik. UMKM ini juga menggandeng UKM UNDIP dalam memamerkan produknya.⁴⁶

2. Visi Misi dan Tujuan UMKM

Kelompok Srikandi Pantura UMKM Batik Mangrove ini bertujuan untuk berdiskusi dan memberdayakan masyarakat kota Mangunharjo untuk bekerja dan bekerja sama dalam menyelesaikan latihan bisnis. Jadi latihan mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas. Misi UMKM Batik Mangrove Temu Srikandi Pantura, adalah disposisi kerja keras dari ketua arisan dan individu-individunya dalam menghadapi bisnis sebagai upaya untuk memahami visi batik mangrove Srikandi Pantura Gathering menjadi salah satu yang berkualitas. pertemuan bisnis. Berikut tujuan, visi, dan misi UMKM Batik Mangrove:

Visi UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura Gathering bertujuan untuk Meningkatkan, Menjaga dan Membina batik sebagai warisan sosial negara serta memanfaatkan kemampuan mangrove secara ideal.

Misi UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura adalah:

- a. Menciptakan macam jenis batik bakau yang dapat menyediakan kualitas, harga dan pasokan yang sangat luar biasa.
- b. Menjaga budaya batik di Mangunharjo.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku sekretaris UMKM Batik Mangrove kelompok Srikandi Pantura, tanggal 10/03/2023

- c. Menggarap perekonomian warga sekitar melalui penciptaan UMKM.

Tujuan UMKM Batik Mangrove

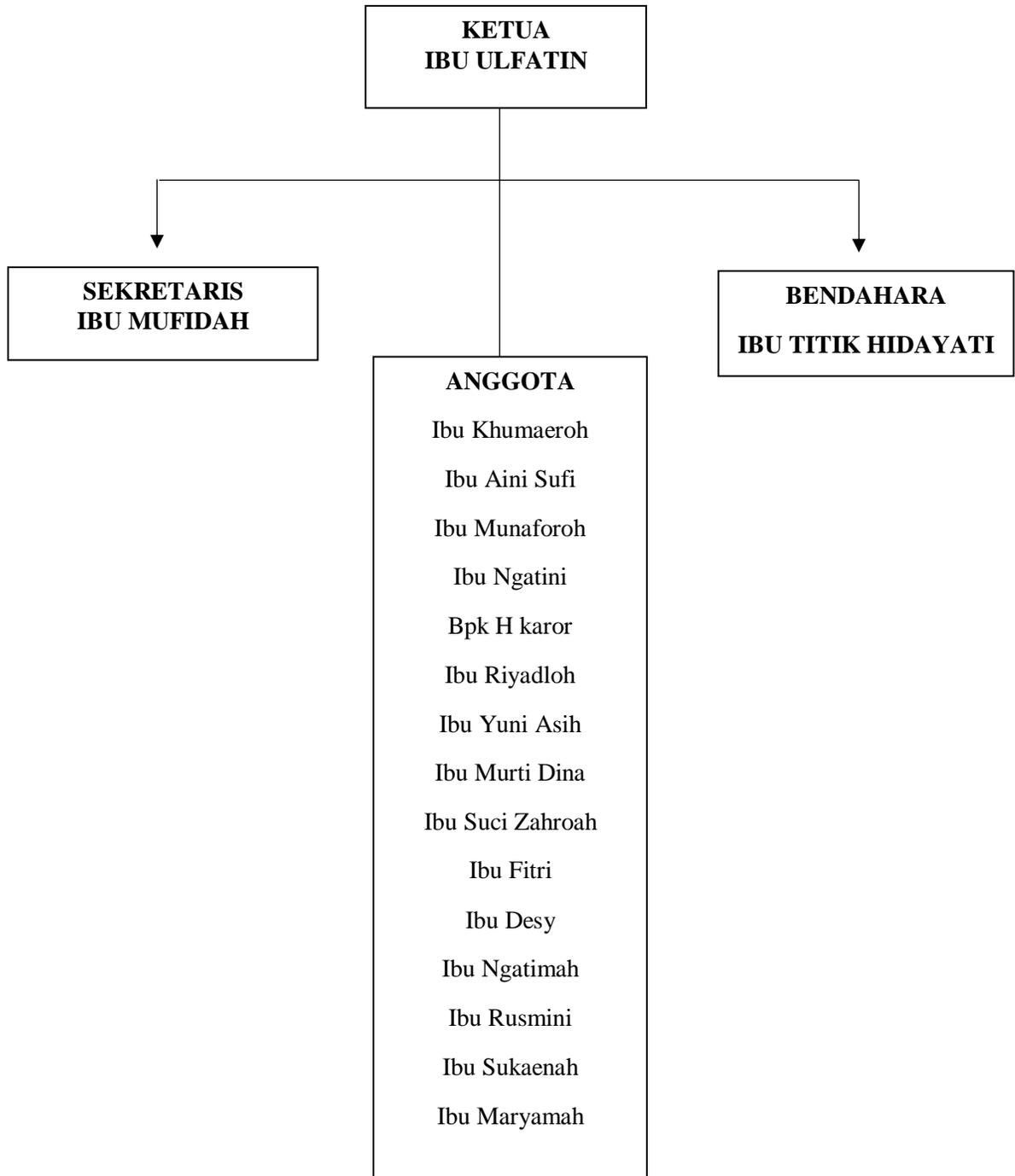
- a. Sebagai wahana belajar bersama.
- b. Meningkatkan informasi dan pemahaman tentang manfaat warna batik yang teratur dan tidak berbahaya bagi ekosistem.
- c. Menambah informasi tentang cara membuat batik warna biasa (Alami).
- d. Mengembangkan lebih lanjut kapasitas dan kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan warna batik.
- e. Memperbaiki kemampuan ibu-ibu pengrajin batik dalam menerapkan proses pewarnaan batik menggunakan warna alami yang bersahabat dengan lingkungan.
- f. Berinovasi untuk menciptakan gagasan baru.
- g. Menambah pendapatan bisnis.
- h. Menambah kesejahteraan keluarga.⁴⁷

3. Struktur Kepengurusan UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura Mangunharjo Tugu Semarang

Struktur sangat penting dalam suatu organisasi atau kelompok. Dengan struktur administrasi, pekerjaan setiap individu dapat digambarkan sesuai dengan posisinya dalam organisasi atau kelompok. Struktur administrasi sangat penting untuk saling membantu demi kemajuan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan proyek apapun di bidang batik. Susunan tata usaha UMKM batik Mangrove adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Data Visi Misi UMKM Batik Magrove Kelompok Srikandi Pantura.

Table 3.5
 Struktur Kepengurusan UMKM Batik Mangrove
 “Kelompok Srikandi Pantura”



Sumber : Profil Keanggotaan Batik Mangrove Srikandi Pantura

Pengelolaan batik mangrove Srikandi Pantura melibatkan pembagian peran yang jelas, koordinasi yang efektif, dan diskusi teratur. Setiap program memiliki penanggung jawab yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengatur program pembatikan, serta memantau kemajuan program sesuai dengan tugas administratif yang diberikan..

4. Program Kegiatan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

UMKM Batik Mangrove mempunyai gerakan yang bertujuan untuk memerdekakan dan menolong perekonomian keluarga, khususnya dari analisis kemampuan yang ada. Berikut beberapa program latihan Temu Srikandi Pantura UMKM Batik Mangrove:

a) Pengembangan Inovasi Produk

Pengembangan produk dalam sebuah usaha sangat diperlukan untuk menambah nilai jual dari produk itu sendiri, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan keuntungan dari hasil pengembangan produk. Bukan hanya dari segi keuntungan saja, dengan pengembangan produk, hal tersebut dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan permintaan terhadap produk tersebut, yang nantinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pada awal UMKM ini berdiri yakni sekitar tahun 2012 sebelum datangnya mahasiswa dari KESEMAT (Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan) Universitas Diponegoro UMKM ini hanya Membuat produk yang memanfaatkan buah mangrove untuk dijadikan berbagai olahan makanan mulai dari kue sampai kerupuk. Akan tetapi setelah datangnya mahasiswa tersebut yang meneliti tentang pemanfaatan pohon mangrove telah berhasil membina kelompok ibu-ibu untuk mengembangkan produk pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami pada batik. Dan produk itu bertahan hingga saat ini dan memberikan dampak positif dari adanya pengembangan inovasi produk.

b) Pembuatan motif

Selain mengembangkan produk baru, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Batik Mangrove grup Srikandi Pantura juga mempertimbangkan inovasi terkini dalam desain motif batik. Yang bertujuan untuk menarik konsumen terhadap produk yang mereka buat. Motif batik yang mereka paka pada awal berdirinya UMKM adalah motif batik pada umumnya, tidak ada spesifikasi tertentu terhadap

motif yang mereka pakai/gunakan. Namun seiring berjalannya waktu mereka mengkonsep bahwa usah Batik Mangrove Mereka harus memiliki ciri khas tersendiri yakni dengan memberikan motif flora dan fauna yang ada di lautan salah satunya motif pohon mangrove.

c) Produksi batik

Selain program gerakan pengembangan produk dan pengembangan tema batik, UMKM juga melakukan latihan kreasi batik di rumah kreasi UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura Gathering yang berlokasi di kota Mangunharjo rt01/01. Latihan membatik diselesaikan secara konsisten (Senin-Sabtu) dan pengerjaannya dilakukan di rumah kreasi, dimulai pukul 08.00 WIB, kemudian libur pada pukul 11.30-13.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 16.00 WIB. Setiap bagian memainkan perannya masing-masing. Siklus membatik dimulai dengan tahap modrna (membuka pori-pori kain dengan cara direndam dalam air mendidih) selama satu hari satu malam, setelah itu bahan dijemur hingga kering kembali. Sistem berikut ini adalah dengan memberikan contoh atau denah pada teksturnya, lebih spesifiknya dengan memberikan contoh garis dan kotak-kotak yang ditunjukkan dengan besar kecilnya alat loncatan yang akan digunakan, untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya hingga selesai.

d) Program pelatihan skill

Dalam perekrutan pegawai atau karyawan UMKM Batik Mangrove menerima siapa saja yang bersedia gabung dengan usaha ini, tidak ada ketentuan atau syarat bagi seseorang yang ingin menjadi pegawai di UMKM Batik Mangrove. Mereka yang memiliki pendidikan terakhir SD pun akan tetap di terima, asal mau dan memiliki niat untuk belajar mengenai proses membatik dan teknik-teknik yang digunakan dalam membatik. UMKM ini memberikan pelatihan kepada pegawai baru yang sebelumnya tidak memiliki ketrampilan dalam membatik. Program pelatihan skill tidak hanya di berikan kepada pegawai saja, namun juga kepada masyarakat luas tentang proses membatik dengan menggunakan pewarna alami yaitu mangrove. UMKM ini juga pernah memberikan pelatihan batik mangrove kepada masyarakat di kawasan pesisir indonesia pada kegiatan pameran di jakarta di tahun 2012 dengan pendampingan dari KESEMAT.

e) Kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan UMKM Batik Mangrove tidak jauh dari kegiatan sosialisasi mengenai usaha Batik Mangrove yang mereka rintis mulai dari tahun 2012 lalu. Bukan hanya itu kegiatan sosial yang dilakukan UMKM ini ialah dengan mengikuti pameran yang cakupannya tidak hanya lokal saja akan tetapi hingga skala nasional yang pada saat itu bertempat di Jakarta.

Program kegiatan UMKM batik mangrove dapat menunjukkan kemajuan dalam kepengurusannya yang mempunyai perencanaan kedepannya.

5. Proses Kegiatan Membatik UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura

1) Produksi batik.

Produksi ialah sebuah gerakan yang dilaksanakan atau diselesaikan agar menghasilkan produk lain yang bermanfaat dan memberikan manfaat tambahan pada suatu produk serta memberikan variasi yang teratur dengan kehalusan dan tema yang indah, misalnya menghadirkan batik mangrove yang memiliki keunggulan tersendiri, serta mengurangi pencemaran alam. yang nantinya akan menjadi masalah besar bagi iklim. melingkupi daerah untuk memberikan sesuatu yang baru, dan kekuatan baru dalam menyongsong pembangunan dalam mewujudkan wujud baru yang dilakukan oleh UMKM Batik Mangrove dengan meningkatkan tema-tema batik mangrove dan mengubahnya dengan tema-tema baru yang mempunyai corak khas yaitu ragam warna yang sangat umum memanfaatkan produk organik mangrove. Pemanfaatan warna-warna yang normal dan tidak berbahaya bagi ekosistem akan meningkatkan keragaman corak batik sebagai ciri khas dan semakin meningkatkan. Produksi Batik Mangrove diselesaikan secara konsisten (Senin – Sabtu) dan pengerjaannya dilakukan di rumah kreasi UMKM Batik Mangrove, diawali pada pukul 08.00 WIB, ada waktu istirahat pada pukul 11.30 – 13.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 16.00 WIB. Pada gilirannya, setiap anggota memiliki fungsi dan tanggung jawab tersendiri. Tahap mordant yaitu merendam kain dalam air mendidih selama satu hari satu malam untuk membuka pori-pori merupakan langkah awal dalam proses membatik. Setelah itu kain dibilas dan dijemur hingga kering kembali. Cara selanjutnya adalah

membuat contoh atau rencana bahan dengan cara menentukan batas pada kain batik dengan menggunakan pensil. Interaksi ini merupakan langkah awal sebelum memasuki tahap siklus membatik. Garis-garis tersebut digambar dengan menggunakan penggaris berukuran 100cm dan papan berukuran 3 meter sebagai mode untuk memanjangkan tekstur, kemudian tekstur tersebut digambarkan dalam bentuk kotak sesuai dengan ukuran alat loncatan yaitu 16x16cm dan ada juga a ukuran 20x20cm. Tekstur yang digunakan dalam batik adalah bahan Mori Primissima (kain batik yang luar biasa) karena kain ini memiliki daya tahan yang tinggi dibandingkan dengan bahan lainnya. Dalam pembuatan batik, setiap helainya membutuhkan kain berukuran 2x1,10 m.

Gambar 3.3

Perebusan buah mangrove dan juga batang untuk pewarna alami



Setelah membuat pola pada kain mori yang akan di gunakan untuk membatik, proses selanjutnya yaitu pembuatan warna alami untuk batik dari buah mangrove jenis Rizhophora, buah mangrove yang di gunakan masih semi basah (belum kering) dan batang nya yang sudah tidak terpakai (yang sudah jatuh ke tanah atau yang tidak berdaun). Untuk batang mangrove yang jatuh di tanah dan batang tersebut memiliki tekstur keras maka itulah yang disebut limbah, biasanya untuk batang yang keras digunakan sebagai bahan bakar dengan mengkuliti batang memisahkan anantara kulit batang dengan batang itu sendiri. Untuk proses perebusan dilakukan secara tradisional yakni menggunakan dandang alumunium dan menggunakan tungku dengan sumber api dari kayu bakar atau batang mangrove yang sudah menjadi limbah dan juga kulit batang mangrove yang sudah di keringkan. Batang mangrove Rizhophora di masukkan kedalam dandang beserta

pelarut yang berupa air untuk proses perebusan sampai air berubah warna menjadi kecoklatan, setelah menghasilkan warna coklat serat batang yang tidak dapat larut di pisahkan dengan air rebusan. Metode yang dilakukan untuk menghasilkan tanin yaitu pewarna alami yang di gunakan untuk membatik nantinya. Setelah proses memisahkan serat batang dari air rebusan, air tanin tersebut harus di rebus terus menerus kurang lebih 6 jam untuk kenghasilkan warna coklat yang sangat pekat.

Gamabar 3.4

Hasil perebusan batang mangrove sebagai pewarna alami batik



Untuk proses selanjutnya yaitu mordan (membuka pori pori pada kain yang akan digunakan untuk media batik), pertama kain di masukkan kedalam wadah yang berisi air mendidih dan juga di campur dengan soda, setelah itu kain di rendam dalam watu satu malam, kemudian kain di bilas bersih lalu di jemur. Proses moderna ini tujuannya supaya kain yang dijadikan media membatik mampu menyerap warna dengan sempurna.

Gambar 3.5
Tahap moderna (membuka pori-pori pada kain)



Setelah tahap moderna selesai yakni masuk ke tahap pembuatan motif di atas kain yang sudah di moderna, pembuatan motif dilakukan dengan cara menge-cap kain dengan motif-motif yang sudah ada atau yang biasa digunakan. Malam atau lilin dipanaskan terlebih dahulu selama kurang lebih 30 menit, kemudian cap yang biasa digunakan di celup kedalam malam atau lilin yang sudah dipanaskan. Sebelum cap di timpa di atas kain di kibaskan terlebih dahulu secara vertikal untuk menghindari kerusakan motif akibat malam yang menempel pada cap terlalu banyak dan tidak merata. Lalu cap di timpa di atas kain yang sudah memiliki garis pola kota-kotak sebelumnya, untuk proses penge-capan biasanya berlangsung selama kurang lebih 25 menit sampai 50 menit per kain sesuai dengan kecepatan pengrajin batik itu sendiri.

Gambar 3.6

Proses cap pemberian motif pada kain media batik



Proses berikutnya yaitu pencelupan kain yang sudah di beri motif kedalam pewarna alami dari air rebusan mangrove yang sudah di buat sebelumnya. Kain dicelup secara merata di ulang beberapa kali untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan keinginan. Pewarna batik 3liter dapat digunakan sebanyak 7kali pencelupan dengan ukuran kain 210 x 115 cm. Pada proses pencelupan kain kedalam pewarna alami kulit mangrove akan memberikan hasil warna yang berbeda tergantung pada haluan akhir warna mengarah ke terang atau gelap, setelah itu kain yang sudah di warnai di jemur atau di angin-anginkan di tempat yang teduh untuk mengeringkan pewarna tersebut.

Gambar 3.7

Tahap penjemuran kain yang sudah diwarnai di tempat teduh



Kain tidak perlu di jemur di bawah terik matahari secara langsung karena ini akan berpengaruh terhadap kualitas warna pada kain, jadi cukup di angin-anginkan saja supaya warna tetap bagus dan juga awet. Setelah proses pewarnaan kemudian lanjut penjemuran, kain yang sudah kering memasuki tahap penguncian warna atau biasa disebut dengan proses fiksasi. Mencelup kain batik pada air larutan kapur dan juga tawas untuk menjaga warna agar tetap awet. Selanjutnya masuk pada proses penembokan warna, menembok adalah tahap menutup warna dengan warna yang di inginkan. Kemudian warna di fiksasi kembali dengan air larutan tunjang. Pada tahap pewarnaan bahan dengan warna, diperlukan siklus obsesi agar warna batik tidak mudah kabur dan juga tahan lama. Semua anggota berpartisipasi dalam prosedur penguncian warna untuk mencapai kualitas warna yang diinginkan.

Gambar 3.8

Proses penembokan warna agar tidak mudah pudar dan tetap awet



Proses Melonggarkan atau disebut juga dengan merebus kain dalam air mendidih merupakan langkah selanjutnya pada kain batik yang sudah berubah warna. Kain tersebut dilepas dengan cara dicelupkan ke dalam kukusan besar yang berisi air panas atau dengan ditaruh di sana. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lilin dan lapisan lilin yang masih menempel. Setelah proses penglorotan dan kain batik (merebus kain batik dengan air mendidih untuk

menghilangkan malam atau lilin yang menempel kemudian setelah di lorot, kain batik di bilas dengan menggunakan air bersih sampai kadar warna air tidak berubah.

Gambar 3.9

Proses penglorotan kain batik mangrove



Setelah proses penglorotan kain batik yang sudah dibilas dengan air bersih di jemur dibawah terik matahari agar lebih cepat kering sekaligus mengukur ketahanan dari warna batik dan juga kain itu sendiri.

Gambar 3.10

Proses penjemuran dibawah terik matahari



Setelah kering kain batik dikemas perbox dengan potongan kain berukuran 210x115 cm dengan harga pasaran 200.000/potong.

Gambar 3.11

Proses pengemasan kain batik yang siap di pasaran



6. Pemasaran Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura.

Pada mulanya produk batik mangrove dijual secara door to door atau melalui promosi lisan maupun tertulis di kantor pemerintahan maupun swasta. Sehingga UMKM saat ini mulai dikenal melalui berbagai acara dan latihan pasar yang diadakan oleh perusahaan atau melalui sosialisasi dan latihan pemanfaatan keterampilan. Media yang mereka gunakan dalam mempromosikan produk yaitu, benner, mouth to mouth, dan juga platform jejaring sosial seperti facebook dan juga instagram. Batik mangrove kelompok srikandi pantura juga memiliki website sebagai media promosi, website ini merupakan pemfasilitasan dari mahasiswa kesemat UNDIP dalam membantu proses pemasaran batik mangrove. Produk yang di hasilkan oleh UMKM batik mangrove memiliki corak atau motif yang begitu indah, warna alami menambah keindahan dari batik tersebut. Kualitas dari batik mangrove kelompok srikandi pantura tidak di ragukan lagi, bermacam-macam motif seperti Motif Mimi, Motif Bogem Kecil, Motif Bogem Besar, Motif Koben dan Motif Tancang, merupakan ciri khas dari Batik Mangrove yang berada di Desa Mangunharjo KecTugu. Selain keunikan motif kain yang di gunakan produk batik mangrove kelompok srikandi pantura juga mamiliki kualitas unggulan yaitu kain primis yang digunakan sebagai media batik. Harga jual kain batik perpotong ukuran 210x115 cm mencapai kisaran 200rb sampai 250rb sesuai dengan tingkat kesulitan motif dan juga corak warna. Selain menjual kain bati perlembaran, UMKM batik mangrove juga membuat syal batik yang di jual dengan

harga 150rb/pcs. Tidak hanya syal batik UMKM ini juga menawarkan produk taplak meja batik yang jual dengan harga 150rb/pcs dengan ukuran 113x55 cm. Konsumen dapat memperoleh produk dengan mengunjungi tempat pembuatan secara langsung yang berada di wilayah mangunharjo, atau mengunjungi platform promosi milik batik mangrove kelompok srikandi pantura. Dalam satu minggu UMKM ini mampu memproduksi kain yang siap dipasarkan kurang lebih 4-7 kain ukuran 250x155 Cm. Untuk hasil dari penjualan batik inilah yang nantinya di gunakan untuk memberi upah para pengrajin batik yang kurang lebih berjumlah 25 karyawan. Selain digunakan untuk upah para pegawai hasil dari adanya penjualan juga digunakan untuk membeli bahan-bahan yang di perlukan pada proses membatik, seperti malam, lilin, tawas, alat-alat seperti canting, kompor dan juga wajan untuk melehkan malam dan lilin, atau alat yang mendukung selama proses produksi kain batik.

BAB IV

Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Mangunharjo Kecamatan Tugu Semarang

Pemberdayaan masyarakat, dalam konteks ini, mengacu pada proses membangun dan memperkuat manusia atau kelompok masyarakat. Secara prosedural, pemberdayaan melibatkan serangkaian tindakan untuk memperkuat kekuatan dan kapasitas kelompok yang kurang berdaya di masyarakat, termasuk individu yang mengalami kesulitan ekonomi. Tujuan dari pemberdayaan adalah mencapai perubahan sosial yang diinginkan, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan, kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik. Pemberdayaan bertujuan untuk memotivasi dan membantu masyarakat mencapai tujuan-tujuannya. Di bidang ekonomi, pemberdayaan adalah upaya penting untuk meningkatkan kondisi masyarakat, terutama mereka yang berada pada tingkat ekonomi rendah. Ini mendorong masyarakat untuk bekerja lebih giat dan menggalakkan ide-ide kreatif dalam berwirausaha.

Keberadaan UMKM batik mangrove di Desa Mangunharjo memberikan begitu banyak dampak positif sekaligus manfaat bagi masyarakat sekitar, dampak positif yang di timbulkan akibat dari adanya UMKM batik mangrove adalah perbaikan perekonomian masyarakat ekonomi lemah. Adanya UMKM dan juga berkreasi dalam membuat batik merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi sekaligus memberdayakan perempuan, tujuan sebuah program pemberdayaan di suatu daerah atau wilayah perlu dilakukan untuk memperbaiki SDM yang mana dari pemberdayaan inilah yang nantinya akan berimbas pada sebuah kondisi ekonomi suatu wilayah. Adanya UMKM batik mangrove sangat membantu pemberdaya perekonomian terutama bagi para pegawai UMKM itu sendiri yang mayoritas adalah perempuan, dari awalnya yang tidak berpenghasilan dengan adanya UMKM batik mangrove sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dalam era ini, perempuan telah menunjukkan kekuatan dan terjadi perubahan yang signifikan menuju kesetaraan gender. Diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuk menjadi landasan bagi upaya pemberdayaan mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa pemiskinan perempuan yang diakibatkan oleh ideologi gender patriarki menyisakan ketidakadilan. Oleh karena itu, inti dari pemberdayaan perempuan terletak pada konsep

pengarusutamaan gender, kesetaraan gender, dan keadilan.⁴⁸ Saat ini perempuan mampu memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengandalkan hasil dari seorang laki-laki (suami), atau bahkan seorang perempuan juga mampu membantu dalam mencukupi kepentingan rumah tangga dari yang awalnya perbulan pendapatan suami sekitar 2jt dan habis untuk kebutuhan dalam satu bulan, dengan hadir nya UMKM batik mangrove mereka bisa melakukan saving untuk keperluan tiba-tiba(seperti sakit yang perlu pengobatan). Kondisi ekonomi lemah sangat dirasakan masyarakat mangunharjo kesenjangan dan keterbelakangan masih begitu melekat. UMKM batik mangrove berhasil menjadi motor penggerak dalam membantu perekonomian dari kondisi yang awalnya perempuan di anggap tidak dapat membantu perekonomian, akan tetapi dengan keberadaan UMKM saat ini menunjukkan perempuan yang berdaya juga bisa dan mampu untuk berperpenghasilan. Memberdayakan perempuan adalah salah satu bentuk mengasah potensi dalam diri, mampukah seseorang berkembang atau menerima nasib tanpa mau memberikan perubahan pada diri mereka.

UMKM memiliki karakteristik unik dibanding perusahaan besar, yaitu mandiri tanpa afiliasi luas dan menggunakan teknologi sederhana.⁴⁹ Pengembangan UMKM batik mangrove harus terus dilakukan untuk mencakup pangsa pasar yang lebih luas lagi dan permintaan terhadap produk semakin meningkat, penjualan semakin meningkat dan pastinya perlu tenaga kerja tambahan dan inilah yang nantinya akan masuk pada perbaikan ekonomi para pegawai sekaligus pemberdayaan perempuan agar berkembang serta mengasah potensi pada diri mereka untuk berkreasi dan melakukan perubahan. Akan tetapi peran serta pemerintah desa juga sangat di perlukan untuk mendukung pengembangan UMKM batik mangrove, yaitu membantu sarana dan prasarana UMKM atau memberikan pelatihan dengan menghadirkan mentor yang cukup komopeten dalam hal ber-UMKM dan juga ber-ketrampilan dalam mengembangkan UMKM. Jika pemberdayaan di suatu wilayah sudah dilaksanakan secara maksimal perubahan pasti terwujud, dari segi sosial, ekonomi dan juga budaya. Dari pemberdayaan inilah kalkulasi suatu wilayah dapat di kategorikan sejahtera atau tidak.

⁴⁸ Mayoux, Linda. (2001.a). Gender Equity, Equality, and Women's Empowerment. Principle, Development and Framework. Aga Khan Foundation. Diakses dari situs <http://www.genfinances.net>

⁴⁹ Singgih Muheramtahadi, *Peran Lembaga Syariah dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah : Muqtasid8(i) 2017) H.69

A. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Pemenuhan Kebutuhan) Pegawai

Usaha Kecil Menengah (UKM), juga dikenal sebagai bisnis UKM, adalah usaha yang didirikan dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Dalam konteks penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah usaha kreatif Batik Mangrove di Desa Mangunharjo yang dipimpin oleh ibu Ulfatin. Usaha ini cukup dikenal oleh masyarakat, terutama di desa Mangunharjo. Tujuan berdirinya UMKM Batik Mangrove adalah membantu ibu rumah tangga yang kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Asumsi ini menyatakan bahwa kebahagiaan seseorang dapat terwujud melalui cukupnya perekonomian keluarga.

Salah satu isu utama dalam rumah tangga adalah kondisi ekonomi, yang sering kali terkait dengan masalah pendapatan atau penghasilan, yang juga mempengaruhi kebutuhan pokok (primer dan sekunder). Pendapatan kepala keluarga atau suami yang tidak stabil menjadi penyebab permasalahan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan kondisi pendapatan suami atau kepala rumah tangga yang berasal dari usaha UMKM Batik Mangrove ini, masih dirasakan kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika istri hanya mengandalkan pendapatan suami.

Tingginya tuntutan akan kebutuhan mendorong peran perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan perempuan harus menghadapi peran ganda, yaitu memenuhi tugas domestik sekaligus memenuhi tuntutan peran publik dalam masyarakat, terutama di Desa Mangunharjo. Keberadaan UMKM Batik Mangrove di desa mangunharjo saat ini memiliki prospek yang cukup bagus dalam membantu perbaikan perekonomian keluarga.

Bukan hanya itu UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pnatura juga memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pengelolaan UMKM secara efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan bagi masyarakat terkhusus perempuan yang tinggal di Desa Mangunharjo. Peran perempuan dalam UMKM terutama terkait dengan perdagangan dan industri pengolahan seperti warung makan, toko kecil, dan kerajinan. Awalnya sebagai pekerjaan sampingan, namun dapat menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tidak dapat disangkal bahwa masalah sering muncul di keluarga karena kebutuhan hidup yang belum terpenuhi sepenuhnya. Faktor ekonomi inilah yang mengakibatkan peran yang seharusnya diemban oleh suami harus dibantu oleh istri, bahkan terkadang istri harus berperan sebagai "kepala keluarga" dan mencari pemenuhan kebutuhan secara mandiri. Dalam istilah kependudukan di Indonesia, "kepala keluarga" dikenal sebagai bagian dari terminologi keluarga. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kepala rumah tangga sebagai individu yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga atau individu yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga..

Peran UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura yang berada di desa mangunharjo, sangat memberikan dampak yang cukup positif bagi kehidupan masyarakat terutama mereka yang bekerja sebagai pegawai, pemberdayaan yang dilakukan UMKM tidak jauh dari program-program yang mengasah potensi yang dimiliki, ketrampilan membatik, ketrampilan dalam mendaur ulang limbah, memberikan pengetahuan seputar usaha mulai dari persiapan modal, pemasaran, pengambilan keuntungan dan pengembangan inovasi produk. Tidak hanya itu dampak lain yang kini dirasakan pegawai adalah peningkatan pendapatan dari hasil produksi batik yang mereka kerjakan dalam memperbaiki pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.1

**Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja Sebagai Karyawan
UMKM Batik Mangrove Kelompok “Srikandi Pantura” Kelurahan
Mangunharjo Kec.Tugu Semarang**

No	Nama Karyawan	Pekerjaan Suami	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
1.	Khumaeroh	Karyawan Pabrik	Rp 2.600.000	Rp 4.700.000
2.	Aini Sufi	Karyawan pabrik	Rp 2.600.000	Rp 4.700.000
3.	Munaforoh	Sopir	Rp 1.800.000	Rp 3.900.000
4.	Ngatini	Buruh Bangunan	Rp 2.500.000	Rp 4.600.000

		(tidak tetap)		
5.	Riyadloh	Seles	Rp 2.800.000	Rp 4.900.000
6.	Yuni Asih	Buruh Bangunan (tidak tetap)	Rp 2.000.000	Rp 4.100.000
7.	Murti Dina	Tambal Ban	Rp 1.500.000	Rp 3.600.000
8.	Suci Zahroah	Karyawan Pabrik	Rp 3.000.000	Rp 5.100.000
9.	H. Karor	-	-	Rp 2.100.000
10.	Fitri	Sales	Rp 2000.000	Rp 3.100.000
11.	Desy	Karyawan Pabrik	Rp 2.800.000	Rp 4.900.000
12.	Ngatimah	-	-	Rp 2.100.000
13.	Rusmini	-	-	Rp 2.100.000
14.	Sukaenah	-	-	Rp 2.100.000
15.	Maryamah	-	-	Rp 2.100.000

Sumber data: hasil wawancara dengan seluruh karyawan umkm.

Berdasarkan informasi dalam tabel, terlihat bahwa UMKM Batik Mangrove memiliki kontribusi besar dalam membantu para pegawai, terutama dari segi ekonomi. Pada awalnya, mereka bergantung pada upah suami yang mungkin tidak stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, melalui pemberdayaan perempuan melalui UMKM Batik Mangrove, para pegawai dapat memberikan kontribusi ekonomi yang membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peningkatan pendapatan keluarga melalui anggota UMKM juga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pegawai UMKM Batik Mangrove. Kenaikan pendapatan dari aktivitas ekonomi ini pada akhirnya mendukung pembangunan di Desa Mangunharjo, terutama dalam sektor kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa program pemberdayaan perempuan melalui UMKM Batik Mangrove memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan aspek

ekonomi. UMKM Batik Mangrove terbukti efektif dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kualitas diri dan kondisi ekonomi. Beberapa indikator peningkatan ekonomi meliputi :

- a) Kepuasan kebutuhan pokok: makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
Pangan: kebutuhan kualitatif dan kuantitatif untuk makanan dan minuman.
Tempat tinggal: pemenuhan untuk tempat tinggal yang layak dan nyaman.
Pakaian: pemenuhan kebutuhan berpakaian sesuai aktivitas, memberikan kenyamanan dan perlindungan.
- b) Terpenuhinya kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kedua setelah kebutuhan primer terpenuhi.

Dari hasil Q & A atau Wawancara dengan pegawai UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura bahwa perekonomian mereka belum mencukupi pemenuhan kebutuhan secara keseluruhan namun dengan adanya UMKM ini mampu membantu mencukupi kepentingan sehari-hari misalnya kepentingan sandang, pangan, dan papan.

B. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Meningkatkan Rasa Kesadaran Akan Perlunya Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Perempuan.

Pemberdayaan adalah program kunci dalam pembangunan berkelanjutan di setiap wilayah, melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Proses pembangunan membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan (pertumbuhan dan perubahan). Tujuan pemberdayaan adalah menciptakan mandiri baik individu maupun masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan program pemberdayaan perempuan di UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, yaitu menciptakan perempuan yang mandiri, tidak tergantung pada suami, membuka peluang kerja, dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga.. Program pemberdayaan yang pernah dilakukan oleh UMKM Batik Mangrove yaitu sosialisasi mengenai kemandirian seorang perempuan dalam membantu pemenuhan kebutuhan melalui UMKM serta pelatihan meningkatkan skill dan juga ketrampilan dalam produksi kerajinan batik. Kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya akan menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri mereka, bahwa

pemberdayaan perlu dilakukan untuk mendapatkan kesejahteraan. Adapun hasil produksi dari Batik Mangrove sebagai berikut:

- 1) Kain Batik Lembaran (Ukuran Meter)
- 2) Syall Leher Batik
- 3) Taplak Meja Batik

Program pemberdayaan yang dilaksanakan UMKM Batik Mangrove sudah memberikan dampak dan juga manfaat bagi para anggota UMKM, berikut adalah dampak atau pengaruh positif dari adanya UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura.

1. Peran UMKM dalam Memberdayakan perempuan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Batik Mangrove, usaha ini terbukti mampu menyadarkan perempuan untuk memberdayakan diri mereka dari segi ekonomi dengan tujuan suatu kesejahteraan. Pemberdayaan perempuan bisa diamati dari tercukupinya indikator pemberdayaan perempuan

a) Indikator Keluaran (Output Indicator)

Sesuai hasil penelitian di tandai sudah dilakukannya kegiatan pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan. Ibu Ulfatin selaku ketua UMKM Batik Mangrove mengatakan “untuk menjadi pegawai disini tidak membutuhkan kriteria khusus, yang diperlukan hanya pegawai yang berminat di bidang kerajinan, dan giat dalam belajar di setiap bidang produksinya seperti bagian mencanting, menge-cap, mewarnai kain, dan lain sebagainya”.⁵⁰ Ibu Khumaeroh selaku pegawai yang di wawancarai “saya sudah cukup lama menjadi pegawai di UMKM ini kurang lebih 5 tahun, saya hanya lulusan SMP mbak, tidak memiliki skill apapun, akan tetapi selama saya bekerja di sini pemilik memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai baru termasuk saya.”⁵¹ Dan Ibu Ngatini mengatakan “ saya lulusan SD mbak, saya bekerja disini sudah

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfatin Selaku Ketua sekaligus Pemilik UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantur, tanggal 25/03/2023

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Khumaeroh Pegawai UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura tanggal 25/03/2023.

hampir 6 tahun saya tidak punya pengalaman tentang membuat batik mulai dari cara dan prosesnya, Pada awal saya menjadi pegawai disini, akan tetapi dengan giat dan ketekunan yang saya punya saya mau belajar dan menekuni dunia membuat batik melalui UMKM ini”.⁵² Terlihat jelas hasil wawancara dengan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura dan pegawainya, bahwa UMKM ini tidak memberikan kriteria khusus bagi para pegawai yang ingin bergabung dengan UMKM Batik Mangrove. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa UMKM mampu memberdayakan perempuan mulai dari yang memiliki ijazah setingkat SMA dan tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan apapun, akan tetapi UMKM mau menerima dan memberi pengajaran kepada mereka yang giat dan tekun untuk belajar.

b) Indikator Hasil (Indicator Income)

Bukti telah diberdayakan, dari mereka yang sebelumnya tidak memiliki skill atau ketrampilan apapun sampai mereka yang pada akhirnya membantu produksi kerajinan Batik mangrove, Pemilik UMKM mengatakan “Meski pegawai yang bekerja dengan saya belum ada yang memiliki usaha produktif sendiri, saya berharap dengan diadakannya pelatihan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari UMKM Batik Mangrove dapat di serap dengan baik, saya memaklumi jika pegawai belum berani untuk membuka usaha membuat batik secara pribadi karena modal yang harus di keluarkan tidaklah sedikit, dimana kita harus membeli alat-alat membuat batik dengan harga yang tidak murah. Tetap saja saya berharap mereka yang sudah tidak lagi menjadi pegawai dapat menemukan peluang usaha di bidang lain dengan bekal ilmu dan pengetahuan seputar wirausaha yang mereka dapat saat menjadi pegawai di UMKM Batik Mangrove.”⁵³ Bukan hanya pemilik usaha saja yang merasakan peningkatan income dari hasil usaha yang ditekuni saat ini,

⁵² Wawancara dengan Ibu Ngatini Selaku Pegawai di UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, tanggal 25/03/2023

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ulfatin Pemilik Sekaligus Ketua UMKM Batik Mngrove Kelompok Srikandi Pantura, tanggal 12/05/2023

akan tetapi hal itu juga di rasakan oleh pegawai UMKM seperti yang di sampaikan oleh Ibu Suci “ Setelah saya bekerja menjadi pegawai disini, saya sangat merasa terbantu dari segi pendapatan yang awalnya hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang hanya bekerja sebagai buruh pabrik, terkadang masih kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi di tambah sekarang yang semuanya serba mahal. Jika saya tidak bergerak dan tetap berdiam diri dirumah mengandalkan pendapatan suami, maka suami akan kerepotan untuk memenuhi kebutuhan serta biaya sehari-hari”.⁵⁴ Hal itu juga di rasakan oleh Ibu Murti “Saya merasa Alhamdulillah sekali mbak, dengan adanya UMKM ini saya dapat mebantukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga saya, apalagi suami yang hanya bekerja sebagai tambal ban yang pendapatannya tidak seberapa untuk kebutuhan hidup sehari-hari, belum yang biaya bulanan seperti listrik, air dan biaya sekolah anak. Dan mau tidak mau saya harus membantu perekonomian keluarga agar terpenuhinya kebutuhan secara layak”.⁵⁵ Itulah beberapa pernyataan beberapa pegawai yang merasakan dampak positif dari adanya UMKM Batik Mangrove yang sangat membantu perekonomian mereka.

c) Indikator Dampak (Indicator Impact)

Ditandai dengan adanya perempuan yang sudah diberdayakan, Ibu Ulfatin pemilik UMKM mengatakan “ dengan didirikannya UMKM Batik Mangrove ini memiliki tujuan untuk membantu kaum perempuan supaya nya menjadi berdaya dan mampu membantu perekonomian keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan mereka, seraya berbagi ilmu di sektor UMKM, untuk membuka pengetahuan mereka dan wawasan mereka dalam hal berwirausaha”.⁵⁶ Seperti yang di katakan oleh pemilik dengan adanya pelatihan dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Suci Pegawai UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, tanggal 12/05/2023

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Murti Dina selaku pegawai UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura, tanggal 12/05/2023

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfatin selaku pemilik sekaligus ketua UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi pantura, tanggal 12/05/2023

pengetahuan serta wawasan pemilik berharap para pegawai yang sudah tidak bekerja di UMKM dapat membuat usaha sendiri dengan bekal ilmu yang di dapatkan pada saat menjadi pegawai di UMKM batik.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan penulis bisa disimpulkan jika hadirnya UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura mampu memberdayakan perempuan yang ada di Desa Mangunharjo dari segi ekonomi, dan ketrampilan, serta ilmu yang mereka dapatkan selama bekerja sebagai pegawai di UMKM tersebut. Tujuan dari didirikannya UMKM tak lain adalah membantu para kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian, dan juga membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu tidak ada standar pendidikan khusus bagi pegawai yang ingin bergabung menjadi anggota UMKM Batik Mangrove. Pelaksanaan program oleh staf UMKM memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi. Ketentuan waktu telah disetujui bersama, memastikan tidak ada beban bagi anggota UMKM saat program pemberdayaan diadakan. Ini memungkinkan semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa kesulitan.

Tabel 4.2

Data Terakhir Pendidikan Karyawan UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura kel.Mangunharjo

No	Nama Karyawan	Terakhir Pendidikan	Usia
1.	Aini Sufi	SMA	43
2.	Munaferoh	SMA	41
3.	Khumaerah	SMA	43
4.	Ngatini	SD	53
5.	Riyadloh	SMA	43
6.	Yuni Asih	SMA	44
7.	Murti Dini	SMP	47
8.	Suci Zahroah	SMA	44
9.	H. Karor	SD	55

10.	Fitri	SMA	39
11.	Desy	SMA	39
12.	Ngatimah	SD	50
13.	Rusmini	SD	53
14.	Sukaenah	SD	53
15.	Maryamah	SD	50

Sumber : data karyawan umkm batik mangrove kel mangunharjo tugu semarang

Dilihat dari UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura sebagian pegawai nya memiliki pendidikan rendah akan tetapi UMKM ini tetap menerima sebagai pegawai dan juga memberi arahan serta pelatihan kepada karyawan yang tidak mempunyai ketrampilan dalam membatik. Hal ini menunjukkan bawasannya UMKM Batik Mangrove sangat berperan dalam memberdayakan kaum perempuan untuk bekerja dengan baik supayanya mampu menghasilkan pendapatan yang membantu perekonomian mereka meski memiliki pendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S at-taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah : 105).⁵⁷

Pesan dari ayat di atas adalah bahwa untuk memenuhi kebutuhan, seseorang perlu bekerja. Bekerja adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT karena manusia secara alamiah adalah makhluk sosial yang bekerja, berfikir, dan memiliki dorongan untuk bekerja.

UMKM Batik Mangrove memberi penerapan dengan memberdayakan kaum perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan akan sandang, makanan, tempat tinggal, peralatan rumah tangga, biaya pendidikan anak, biaya perawatan kesehatan keluarga, serta tabungan untuk keperluan tak terduga, semuanya berperan dalam menopang pendapatan keluarga.

Dalam Inpres no.6 tahun 2009 mengenai pengembangan ekonomi kreatif, dijelaskan bahwa pengembangan aktivitas ekonomi harus mengacu pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang memiliki nilai ekonomi dan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini diarahkan dengan sasaran, arah, dan strategi yang tertentu.⁵⁸

Menurut Parsonos, pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu menjadi memiliki kekuatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam mengendalikan dan memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang memadai untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain yang menjadi fokus perhatiannya, seperti yang terjadi di UMKM Batik Mangrove. Khususnya, sebagian pegawai di UMKM Batik Mangrove membutuhkan peningkatan keterampilan spesifik sesuai dengan pekerjaan mereka.

Dalam UMKM Batik Mangrove di Mangunharjo, sebagian besar pegawainya memiliki tingkat pendidikan rendah. Namun, UMKM ini tidak menganggap hal ini sebagai masalah karena yang dinilai adalah kemauan

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012)

⁵⁸ https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/7193_2610-Inpres6Tahun2009.pdf

mereka untuk bekerja. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akan diberikan melalui pelatihan oleh UMKM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini menggambarkan peran besar UMKM Batik Mangrove di wilayah Mangunharjo dalam memberdayakan perempuan untuk bekerja dengan efektif guna menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun tingkat pendidikan karyawan rendah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Batik Mangrove di Mangunharjo memainkan peran signifikan dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya. Ini terlihat pada kelompok ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang rendah di mana UMKM memiliki peran penting dalam membantu keuangan keluarga. Terkadang, pendapatan istri bahkan dapat melebihi pendapatan suami. Kondisi ini mencerminkan bahwa kebutuhan keluarga bervariasi, termasuk tingkat kebutuhan hidup, jumlah anak, pendidikan, dan faktor lainnya.

Pemberdayaan perempuan adalah usaha meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk bertindak sesuai hak dan tanggung jawabnya. Tujuan penguatan daerah, termasuk pekerja UMKM, adalah memulihkan kualitas manusia dan menghormati kemerdekaan serta kemandirian. Dalam penelitian ini, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura di Desa Mangunharjo, Kota Semarang, telah menghasilkan dampak positif.

1. Peningkatan Pendidikan

Pendidikan lanjutan, sebagaimana penguatan, perlu direncanakan sebagai jenis pelatihan andal. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Batik Mangrove kelompok Srikandi Pantura terlihat pada tahap ini. Pada tahap awal, tujuannya adalah meningkatkan pendidikan dengan memperluas wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang memanfaatkan keunikan Mangrove sebagai media pewarnaan. Proses pembuatan batik mangrove memiliki perbedaan dengan batik konvensional. Sistem perakitan Batik Mangrove dan bahan mentahnya berasal dari komponen mangrove, sehingga tema

desain dan motifnya terinspirasi dari pohon mangrove. Cara mewarnai batik mangrove juga dilakukan secara alami.

2. Tujuan Perbaikan Akseibilitas

Ketersediaan yang semakin berkembang, dalam arti pembangunan dan kemajuan yang mengakar, diharapkan dapat semakin mengembangkan keterbukaan, terutama dalam hal keterbukaan terhadap sumber data/pengembangan, sumber pendanaan, penataan barang dan perangkat keras, lembaga, dan selanjutnya promosi.⁵⁹ Maksud dari keterbukaan yang dikembangkan lebih lanjut, mengingat apa yang terjadi di bidang UMKM batik mangrove kelompok Srikandi Pantura ini adalah melengkapi sistem kewenangan sesuai aturan yang diharapkan dapat menjamin para pekerja dapat berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi target produk yang telah ditentukan. Ada dua pilihan cara membeli produk batik yaitu dengan memesan melalui situs UMKM Batik Mangrove dan pembeli juga bisa langsung datang ke rumah produksi batik. Pengelolaan yang dilakukan dapat bekerja sesuai kemampuan para ahli, sehingga upaya terkoordinasi yang ada tetap berjalan sesuai harapan. Kesempurnaan dari semua siklus yang terjadi, menyebabkan sifat barang yang dikirimkan semakin bertambah, dan bantuan yang diberikan kepada pelanggan juga ikut ikut berkembang. Semua proses menjadi lebih baik sehingga mendongkrak penjualan produk dan meningkatkan kualitas produk untuk menunjang penjualan.

3. Tujuan Perbaikan Tindakan

Kegiatan yang dikembangkan lebih lanjut, dalam hal ini dilengkapi dengan pendidikan dan keterbukaan yang dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai aset yang lebih baik, diyakini akan terjadi pula kegiatan yang lebih baik.⁶⁰ Inti dari pengembangan kegiatan selanjutnya tergantung dari hasil pertemuan yang terjadi pada acara UMKM bidang batik mangrove Srikandi Pantura dengan membangun dan

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid

memberdayakan untuk memacu dan menambah tenaga. Memperluas kesabaran dan keuletan dalam memproduksi batik, melalui proyek pelatihan keterampilan yang ada dapat mendukung kebebasan yang menghasilkan kemampuan dan informasi serta para pelaku dalam berkreasi atau memulai sebuah usaha. Mengungkap permasalahan dengan masuknya sumber data yang berbeda dan pintu terbuka usaha yang berbeda yang akan membuat daerah setempat lebih berdaya dan siap untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah dalam membangun perekonomian keluarga.

4. Tujuan Perbaikan Kelembagaan

Pembenahan kelembagaan, dalam arti menjalankan kegiatan/kegiatan yang telah selesai, diharapkan dapat memberikan peluang untuk lebih mengembangkan organisasi, khususnya pada organisasi asosiasi bisnis.⁶¹ Seperti yang terjadi di lapangan, pengkajian UMKM batik mangrove Srikandi Pantura telah melakukan pembenahan kelembagaan dengan memberikan pengembangan tema dan contoh batik mangrove agar lebih berfluktuasi serta dapat menyajikan kehijauan lingkungan mangrove yang terdiri dari ikan, kepiting, burung dan berbagai jenis tanaman. terdapat pada sistem biologis mangrove. Setelah mengikuti latihan persiapan dan mampu membuat produk batik mangrove, produk-produk batik mangrove tersebut kemudian dikenalkan kepada masyarakat luas melalui berbagai pameran atau pasar yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Maka dibuatlah pengorganisasian antara UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura ini dengan LSM dan lembaga/organisasi seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Koperasi Kota Semarang, masyarakat umum dan wisatawan bisa mendapatkan oleh-oleh istimewa dari hutan bakau semarang.

5. Tujuan Perbaikan Usaha

⁶¹ Ibid

Inti dari pengembangan lebih lanjut usaha ini terjadi setelah pengembangan lebih lanjut persekolahan, pengembangan lebih lanjut keterbukaan, pengembangan lebih lanjut latihan-latihan dan pengembangan organisasi lebih lanjut. Hal ini diyakini akan semakin mengembangkan usaha yang dijalani.⁶² Analisis Penulis pada tahap tujuan ini, para ahli Batik Mangrove dari kelompok Srikandi Pantura sebelum mengikuti program penguatan melalui Usaha Kecil Menengah (UMKM), banyak yang menganggur. Mereka pergi ke sawah setelah masa tanam, namun setelah masa tanam selesai, mereka tinggal di rumah dan menjadi pengangguran. Setelah menguat, gerakan membatik ini kembali memberi mereka aksi. Kegiatan membatik juga memberikan peluang hidup dan memberikan keuntungan jangka panjang untuk kepentingan finansial. Dalam menggarap suatu usaha ada keharusan bagi para pebisnis, dengan alasan dalam membangun suatu usaha dengan cara menggarap usaha tersebut dengan penuh keteguhan hati, pantang menyerah, tekun, pantang menyerah dan tidak kenal lelah tanpa mengenal waktu. , terus bekerja, terus mengikuti perbaikan iklim secara umum dan mengambil bagian secara efektif. Faktor terpenting dalam mencapai hasil yang halal dan luar biasa adalah sikap ikhlas, berdedikasi tinggi, kreatif, dan inovatif. Selain itu juga bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat.

6. Tujuan Perbaikan Pendapatan

Kenaikan upah, seiring dengan pertumbuhan usaha, diharapkan akan memperluas penghasilan yang diperoleh, termasuk penghasilan keluarga dan kontribusi pada ekonomi lokal. Penulis menganalisis bahwa dalam tahap tujuan peningkatan pendapatan ini, fokusnya adalah memberdayakan ibu rumah tangga untuk mandiri dan tidak hanya bergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka

⁶² Mardikanto, Totok.. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2017) H.111-112

diberdayakan untuk tetap kuat, berkreasi, dan mengembangkan potensi sesuai dengan bakatnya. Tujuan lainnya adalah melestarikan Batik Mangrove dan memperkenalkannya kepada masyarakat. UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura melakukan kegiatan promosi batik mangrove kepada masyarakat melalui media online, pameran, dan bazar. Semua kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan peran masing-masing. Promosi batik mangrove dilakukan dengan menerima pesanan, menjadi tempat penelitian, tempat pelatihan, dan menerima peserta magang dari berbagai sekolah dan universitas. Semua upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemasukan UMKM batik mangrove kelompok Srikandi Pantura dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan anggotanya. Program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM batik mangrove kelompok Srikandi Pantura juga telah mendorong perkembangan ekonomi keluarga.

7. Tujuan Perbaikan Lingkungan

Tindakan perbaikan terhadap lingkungan, seiring dengan peningkatan pendapatan, diharapkan akan berdampak positif pada kondisi lingkungan (baik secara fisik maupun sosial). Ini karena kerusakan lingkungan sering kali dipicu oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Artinya, UMKM batik mangrove kelompok Srikandi Pantura dapat mempengaruhi dan membina lingkungan, baik dari segi fisik maupun sosial. Dalam hal ini, lingkungan memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberlanjutan dan kualitas hidup.

Dalam mencapai tujuan perbaikan lingkungan, penulis mendasarkan pada teori tujuan pemberdayaan masyarakat. Tujuan ini sesuai dengan situasi di lapangan, khususnya dalam memenuhi permintaan pembeli untuk menggunakan bahan pewarna alami demi lingkungan yang lebih baik.

Kondisi sosial ini memberi dorongan positif kepada masyarakat sekitar untuk berinovasi dengan bahan alami pada batik mangrove. Inovasi bahan alami dan produk ini mendukung perkembangan batik mangrove. Dampak positif terlihat dari inovasi pewarna alami pada batik mangrove, yang meningkatkan permintaan produksi di masyarakat. Keunikan batik mangrove adalah pewarna alami yang dihasilkan dari limbah kulit batang mangrove, menghasilkan beragam warna menarik. Wisatawan tertarik untuk mengunjungi dan belajar mengelola batik mangrove.

Peningkatan pemahaman tentang ekosistem mangrove melalui batik mangrove dapat berperan sebagai alat edukasi lingkungan bagi kelompok Srikandi Pantura, mahasiswa, dan masyarakat umum, mendorong kesadaran dan cinta terhadap lingkungan. Aspek fisik dalam penggunaan pewarna batik dari limbah mangrove juga dapat membantu mengurangi dampak pencemaran dari pewarna batik konvensional. Kesadaran ini tercermin dalam tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pemeliharaan ekosistem mangrove dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak memiliki potensi besar untuk perkembangan batik dan meningkatkan perekonomian.

Potensi pengembangan batik mangrove terletak pada penggunaan limbah mangrove sebagai pewarna ramah lingkungan dan ide pengembangan motif. Pertama, limbah mangrove seperti buah, daun, dan batang dapat menghasilkan beragam warna coklat lembut yang cocok untuk pewarna batik, menjadikannya ramah lingkungan. Kedua, mangrove memberikan inspirasi untuk motif batik, termasuk motif buah mangrove dan pola dari pohon serta akar mangrove. Ketiga, memanfaatkan limbah mangrove sebagai pewarna batik ramah lingkungan adalah langkah konservasi alam yang mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman mangrove. Hal ini

mencerminkan komitmen pada keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak.

8. Tujuan Perbaikan Kehidupan

Perbaikan ekonomi, tingkat pendapatan, dan kondisi lingkungan yang lebih baik diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kehidupan keluarga dan masyarakat. Tujuan perbaikan ini, sesuai hasil wawancara lapangan, adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan menjaga kelestarian mangrove. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan analisis penulis dan teori tentang tujuan pemberdayaan masyarakat, perbaikan kehidupan yang terjadi di lapangan melalui Batik Mangrove kelompok Srikandi Pantura berhasil meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Para ibu dengan keterampilan membatik menghasilkan motif batik yang beragam, menunjukkan efektivitas kreativitas mereka dalam mengembangkan batik yang diminati masyarakat. Hal ini mendorong semangat para pengrajin batik dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu pengrajin.

9. Tujuan Perbaikan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kesadaran dan mandiri perempuan melalui kesetaraan gender untuk partisipasi aktif dalam pembangunan.

Menurut Nugroho(2008) ada beberapa program yang dapat di tawarkan untuk memberdayakan perempuan yaitu:

- a) Memperkuat organisasi perempuan pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat lokal hingga nasional, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), koperasi, dan yayasan sosial.
- b) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan dalam memasyarakatkan program-program pemberdayaan, mengingat

program-program ini belum cukup disosialisasikan dan kurang melibatkan masyarakat secara luas.

- c) Mengikutsertakan kelompok perempuan dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan semua program pembangunan yang ada, termasuk program fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- d) Peningkatan kapasitas kepemimpinan perempuan untuk mencapai posisi setara dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- e) Meningkatkan keterampilan anggota kelompok perempuan di bidang usaha, mulai dari skala kecil hingga besar, dengan fokus pada kemampuan produksi, manajemen usaha, dan akses ke kredit dan pasar yang lebih luas.⁶³

Usaha untuk memperbaiki proses pembuatan batik mangrove telah berhasil, yang berkontribusi pada peningkatan produksi batik mangrove. Dampaknya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para perajin batik, menjadi tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi bagi kelompok perajin batik mangrove melalui peningkatan mutu dan hasil produksi di Desa Mangunharjo, Tugu Wetan, Kota Semarang.

C. Peran UMKM Batik Mangrove Dalam Mendorong Kemampuan Perempuan Untuk Mendapatkan Hak atau Akses

Kesetaraan gender saat ini memberikan wanita kepercayaan diri untuk berkembang dan berkontribusi. Meski begitu, ada kendala yang membuat pekerjaan wanita belum sepenuhnya dioptimalkan, seperti:

1. Pengambilan keputusan yang dipertimbangkan dengan hati-hati. Wanita cenderung mempertimbangkan emosi saat membuat keputusan, yang bisa

⁶³ Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

memperlambat proses dan menghasilkan keputusan berdasarkan perasaan tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang.

2. Keterlaluannya dalam empati. Tingginya empati pada wanita, meskipun positif, dapat menjadi hambatan di dunia bisnis karena terlalu terlibat secara emosional dengan situasi sekitar, yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang obyektif.
3. Takut akan kegagalan. Meskipun wanita rajin bekerja, mereka cenderung takut gagal dan ragu-ragu untuk mencoba hal-hal baru, menghambat perkembangan dan eksplorasi di dunia pekerjaan.
4. Keterbatasan pengetahuan wirausaha. Kewajiban wanita untuk mengurus keluarga bisa menghambat waktu untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang kewirausahaan, membatasi potensi pertumbuhan dan keterampilan baru.
5. Kondisi alami khusus wanita. Kondisi seperti kehamilan, melahirkan, menyusui, dan menstruasi dapat membatasi mobilitas kerja wanita, menciptakan tantangan khusus dalam dunia kerja.⁶⁴

Meski demikian Ketangguhan perempuan dalam membangun dan mengembangkan usaha (sektor informal) telah banyak terlihat, UMKM Batik Mangrove adalah bukti bahwa perempuan juga memiliki partisipasi yang cukup berpengaruh terhadap sektor ekonomi. Dengan adanya UMKM Batik Mangrove adalah sebagai wadah bahwa perempuan yang mendapatkan hak atau aksesnya secara tidak langsung memberikan kesempatan pemberdayaan terhadap dirinya, untuk mengeksplor dunia luar. Permasalahan ekonomi keluarga menjadi alasan perempuan untuk melakukan kegiatan ekonomi diluar rumah yang nantinya berdampak pada kesejahteraan pada keluarganya sebab terpenuhinya keutuhan sehari-hari. UMKM Batik Mangrove terus mendorong para pegawainya untuk melakukan kegiatan atau program yang memberikan nilai positif terhadap dirinya, sebagai bentuk pemanfaatan hak atau akses yang di berikan, untuk menggali potensi sumberdaya produktif yang tersedia. Dalam hal ini lah yang nantinya kan merubah cara berfikir perempuan

⁶⁴ Marthalina, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*, (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah, Vol.3 No.1. Juni.2018) H.69-70

terhadap sebuah kondisi yang akan berubah harus di imbangi dengan tindakan dan bergerak bukan hanya berpangku tangan dan menunggu hasil yang tidak pasti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian memiliki akhir dengan mengungkap rumusan masalah. Kesimpulan dan saran disajikan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian..Dengan keberadaan UMKM Batik Mangrove saat ini sangat membantu para karyawan khususnya dari segi perekonomian, bukan hanya itu dampak positif lain dari adanya UMKM Batik Mangrove adalah sebagai wadah para karyawan tentunya dalam mengembangkan potensi yang ada, mengolah skill dan juga ketrampilan. Karena prospek dari UMKM ini memiliki nilai yang cukup bagus apabila dikembangkan lagi secara optimal. Pelatihan-pelatihan dan juga ilmu pengetahuan yang sudah diberikan kepada karyawan diharapkan mampu mengubah pola pikir perempuan bukan hanya pada hakikat perempuan saja, akan tetapi perempuan juga dapat berada pada posisi atau peran laki-laki. Rendahnya pendidikan terakhir tidak menutup kemungkinan seseorang untuk melakukan perubahan dalam kehidupan, hal ini sudah dibuktikan oleh perempuan-perempuan karyawan UMKM Batik Mangrove mulai dari mereka yang sebelumnya tidak memiliki skill atau ketrampilan dalam membatik namun perubahan telah dirasakan. Tidak dalam hal ketrampilan saja akan tetapi dengan UMKM ini juga membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, membantu suami dari segi perekonomian. Pemberdayaan adalah usaha untuk memulihkan atau tingkatkan kemampuan komunitas sesuai martabat manusia dan warga negara. Studi ini fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM batik mangrove kelompok "Srikandi Pantura" di Mangunharjo, Semarang. Program ini menghasilkan dampak positif.

Perbaikan pendidikan, dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk Pendidikan, pengetahuan serta wawasan yang lebih baik.

1. Tujuan Perbaikan Aksesibilitas

Perbaikan aksesibilitas, dalam arti dengan tumbuh dan berkembangnya seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga, serta pemasaran

2. Tujuan Perbaikan Tindakan

Perbaikan tindakan, dalam arti dengan berbekal pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.

3. Tujuan Perbaikan Kelembagaan

Perbaikan kelembagaan, dalam arti dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan mampu memperbaiki kelembagaan terutama pada jejaring kemitraan-usaha.

4. Tujuan Perbaikan Usaha

Tujuan perbaikan usaha ini terjadinya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

5. Tujuan Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

6. Tujuan Perbaikan Lingkungan

Perbaikan lingkungan, dengan adanya perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang sangat terbatas.

7. Tujuan Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat setempat.

8. Tujuan Perbaikan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi

yang ada pada diri, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan perbaikan ekonomi.

B. Saran

Sesuai analisis dan penelitian sebelumnya, penulis memberikan rekomendasi kepada UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura untuk meningkatkan pemasaran dan pengembangan produknya. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

a) Bagi UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

1. Memberikan pelatihan-pelatihan bukan hanya kepada para karyawan saja akan tetapi juga bekerjasama dengan pihak kelurahan agar di berikan wadah dalam memberikan pelatihan untuk kaum remaja terkhususnya perempuan, untuk mengasah ketrampilan pada diri mereka.
2. Memberikan inovasi-inovasi terkait produk yakni membuat output jadi seperti baju, sarung, rok batik, dan lain sebagainya.
3. Prmilik UMKM juga dapat membuat toko atau kios untuk memasarkan produknya yang nantinya akan menyerap tenaga kerja entah sebagai kasir maupun yang melayani pembeli.

b) Bagi Pemerintah Setempat

1. Mendukung pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah mangrove untuk produk batik
2. Memberi bimbingan dalam pelatihan produksi batik mangrove.
3. Edukasi luas mengenai batik mangrove untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Tingkatkan kualitas produk dengan pelatihan wirausaha menggunakan pewarna alami.

c) Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat memaparkan lebih jauh peran serta manfaat UMKM Batik mangrove yang ada di Mangunharjo bukan hanya dari segi ekonomi saja melainkan pengembangan fenemona yang lebih baik lagi nantinya, mungkin dari pengelola keuangan yang mereka lakukan dengan konsep syariah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, *“Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia”* (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011).
- Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora* (Jurnal Analisa Sosiologi, 2016).
- Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*, (Jogjakarta : Laksana, 2014).
- Aprilia Dian Evasar, DKK *“Pelatihan dan Pemanfaatan E-Commers Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.2 Desember,2019.
- Asep Usman Ismail (e, *Pengalaman Al-Qan Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008).
- Ayuni Lathifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (Skripsi : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, 2019.)
- Claros, Augusto Lopez dan Saadia Zahidi. 2005. *Woman Empowerment : Measuring The Global Gender Gap*. *Worl Economic Forum*. Diakses dari situs : www.weforum.org
- Data Monografi Desa Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang 2023
- Data Visi Misi UMKM Batik Mangrove Kelompok Srikandi Pantura
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an Dan Terjemah*, (Bandung : Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur’an).
- Dimas Hendika Wibowo, *“Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Studi pada Batik Diajeng Solo”*. Tahun 2019.
- Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).
- Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Guna*

Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015, dalam Jurnal Esommerce Development Analisis Journal Edaj 2 (2) (2013).

Febriana, Laila. Diah Lestari Pangestuti. *Mangrove Pilar yang Terlupakan*. (Tangerang: PT. Bina Sarana Pustaka, 2012)

Harahab, Nuddin. “*Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir.*” (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010).

Harahab, Nuddin. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir.* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.)

Hardani Hardani and other, *Buku Metode Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020).

Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung, dalam Asep Usman Ismail (ed), Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press Universitas Negri Syarif Hidayatullah, 2008).

Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata Dan Terjemahan*, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012).

Kurniawati E., dan Yulistiana. “*Batik Mangrove Rungkut Surabaya*”. (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. e-Journal. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015, Edisi Yudisium Periode Pebruari 2015, 45)

Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV. Pustaka Amira, 2005).

Lilik Sulistyowati, Dkk. *Pemanfaatan Inovasi Produk Hutan Mangrove Sebagai Pewarna Alami Kain Batik Tradisional Malang Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang* (Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 3, July 2022).

M. Dini Adita, Mohammad Jusuf Randi “*Inovasi Batik Brebesan Sebagai Penguat Budaya Lokal Kabupaten Brebes*” (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 4, No. 1, 2020).

- Manurung, Adler Haymans. *Modal Untuk Bisnis UKM*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008)
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan teoritik dan Implementasi*, (Jakarta: Seminar Pemberdayaan masyarakat, 2000).
- Mardikanto, Totok.. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2017)
- Marhayani, “*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo*”, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.)
- Mayoux, Linda. (2001.a). *Gender Equity, Equality, and Women’s Empowerment. Principle, Development and Framework*. Aga Khan Foundation. Diakses dari situs <http://www.genfinances.net>
- Mifzal, Abiyu. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. (Jogjakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) 2017.)
- Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-model kesejahteraan sosial islam* (Yogyakarta: Fakultas dakwah, 2007)
- Mita Noveria, “*pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan*”, (Jakarta: LIPI Pers, 2011).
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996).
- Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panda Sari, Rina. *Keterampilan Membuat Batik Untuk Anak*.(Surakarta: Arcita, 2013)
- Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010).
- Paramitha, Almira. “*Pemanfaatan Limbah Kulit Batang Mangrove Rhizophora sp. Sebagai Pewarna Batik di Kelompok Pengrajin Batik Mangrove Srikandi Pantura Tugu Semarang*”. (Laporan Praktik Kerja Lapangan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang, 2019).
- Pratomo, Tiktik Sartika dan Abd.Ranchman Soejodono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002).

- Prayunita, . “*Respon Pertumbuhan dan Biomassa Semai Bakau Minyak (Rhizophora Apiculata Bi) Terhadap Salinitas dan Kandungan Lipid nya Pada Tingkat Pohon*”. (Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian. USU. Medan : 2012).
- Pringgenies, D., E. Yudiati, R. A. T. Nuraeni, dan E. S. Susilo. 2017. “*Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pesisir Pantai dengan Aplikasi Teknologi Pewarna Alam Limbah Mangrove Jadi Batik di Mangkang Kecamatan Tugu Semarang*”. Jurnal Panrita Abdi. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008).
- Riniatsih, Ita. Sri Redjeki. dkk. “*Penanaman Bibit Tinggi (Ceriops tagal) Untuk Penganekaragaman Vegetasi Mangrove Serta Upaya Pengkayaan Pewarna Batik Mangrove Di Mangunharjo Mangkang Wetan Semarang*”. (Modul Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang) Wawancara Dengan Bu Ulfatin Ketua Kelompok Batik Mangrove Srikandi Pantura 22/9/2022 jam 09.30 WIB
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (Jakarta: Kencana,2006)
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York. Anchor Books.1999
- Siarno, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Mal wat Tamwil*. (Tesis:2015)
- Siburian, Robert. Jhon Haba. “*Konservasi Mangrove.*” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)
- Singih Muheramtohad, *Peran Lembaga Syariah dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah : Muqtasid8(i) 2017)
- Sukardjo, Sukristijono *Ekosistem Mangrove*. (Oseana. 1984 Volume IX, Nomor 4.)
- Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016).
- Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Al-qur’an Surat An-najm Ayat 39.
- Tejo Nurseto, *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh*, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 Februari 2004).
- Tri Martuti, Nana Kariada. Ety Soesilowati. Muh Fakhrihun Na’am. 2017. “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penciptaan Batik Mangrove*”. ABDIMAS Vol. 21 No. 1, 66.
- Tulus T. H, Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009).

Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013.

Wawancara dengan Ibu Khumaeroh keryawan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

Wawancara dengan Ibu Mufidah selaku sekretaris di UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

Wawancara dengan ibu Mufidah, sekretaris Kelompok Srikandi Pantura,

Wawancara dengan ibu Murti Dina sebagai karyawan UMKM

Wawancara dengan Ibu Ngatini karyawan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

Wawancara dengan ibu Suci karyawan UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

Wawancara dengan Ibu Ulfatin Pemilik UMKM Batik Mangrove Srikandi Pantura

Lampiran

Pedoman Wawancara

1. Pada ketua atau pengurus UMKM Batik Mangrove

Nama : Ibu Ulfatin

Tanggal Wawancara : 25-3-2022

Tempat Wawancara : Pembuatan Batik Mangrove

Informan	Fokus Pertanyaan	Indikator	Daftar Pertanyaan
Pengurus UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”	Sejarah awal berdirinya UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”	Profil UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan UMKM berdiri? Jawab : UMKM ini berdiri sejak tahun 2012, yaitu binaan dari para peneliti UDIP Fakultas Ilmu Perikanan dan kelautan, yang datang ke mangunharjo untuk meneliti manfaat mangrove. 2. Siapa saja pengelola UMKM? Jawab : Seluruh pengurus UMKM Batik Mangrove 3. Dimana tempat UMKM berproduksi? Jawab : UMKM ini di produksi di sebuah home industri yang bertempat di desa mangunharjo rt01/01, tempat produksi ini juga berdekatan dengan budidaya mangrove yang hanya terletak di belakang home industri UMKM Batik Mangrove itu sendiri.
	Struktur Organisasi	Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apakah struktur organisasi yang digunakan UMKM batik mangrove? Jawab : Struktur organisasi atau kelembagaan sama seperti halnya kelembagaan pada umumnya di pimpin dengan satu ketua di bantu sekretaris, bendahara dan juga anggota dari UMKM. 2. Apa tugas masing-masing struktur organisasi tersebut? Jawab : Mereka bertugas sesuai jobdesk yang sudah diberikan, jika dalam melakukan tanggung jawab yang di amanahkan terdapat kesulitan maka antar anggota diperkenankan untuk

			<p>saling membantu, dengan alasan pekerjaan yang mereka kerjakan dapat terselesaikan, dan tidak memberikan kendala pada saat produksi produk berlangsung.</p> <p>3. Apa visi dan misi dari UMKM ini</p> <p>4. Berapa jumlah pegawai UMKM ini?</p> <p>Jawab : jumlah pegawai UMKM Batik Mangrove saat ini kurang lebih 20 orang yang mayoritas dari mereka adalah perempuan.</p> <p>5. Bagaimana sistem penggajian pegawai UMKM?</p> <p>Jawab : Upah yang mereka dapatkan sesuai dengan hasil produksi batik yang sudah di jual, penggajian karyawan dilakukan setiap satu bulan sekali. Setiap pegawai mendapat upah kurang lebih/bulanya sekitar Rp 2.100.000</p>
	Sistem Penjualan		<p>1. Bagaimana sistem penjualan yang di terapkan UMKM batik mangrove?</p> <p>Jawab : sistem penjualan di UMKM Batik Mangrove yaitu memanfaatkan media sosial di masa sekarang, seperti platform shopee, instagram, whatsapp, dan juga web yang pada saat itu di buat oleh Mahasiswa UDIP yang datang ke mangunharjo untuk melakukan penelitian manfaat mangrove dan membudidayakannya, selain itu pemasaran menggunakan sistem door to door atau menawarkan produknya ke instansi pemerintahan setingkat kelurahan, dan instansi sekolahan.</p>
	Rival Bisnis	Pesaing	<p>1. Siapakah yang menjadi pesaing UMKM batik mangrove saat ini?</p> <p>Jawab : untuk pesaing pada saat ini belum ada karena UMKM ini adalah usaha Batik satu satunya</p>

			<p>di mangunharjo, atau bahkan di kecamatan tugu. Hal ini lah yang menjadi usaha ini di lirik untuk menjadi UMKM yang menunjang Kecamatan Tugu sebagai salah satu tujuan Ecoeduwisata Semarang.</p>
		<p>Produk, Harga, Promosi, Tempat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis Produk yang ditawarkan? Jawab : Produk olahan pemanfaatan mangrove bukan hanya batik lembaran, syall leher, taplak meja, akan tetapi UMKM ini berinovasi menciptakan makanan olahan mangrove seperti, kerupuk, stick, cendol, dan juga peyek mangrove. 2. Adakah inovasi produk dari tahun ke tahun? Jawab : untuk inovasi masih pada produk makan dan kain batik saja, untuk kedepannya berharap usaha terus berkembang dan memberi inovasi baru. 3. Apa produk unggulan yang di jual? Jawab : Produk unggulan dari Usaha batik mangrove adalah kain batik itu sendiri, karna minimnya pesaing, beda dengan produk makanan yang mana sangat banyak di mangunharjo yang memiliki usaha makanan. 4. Bagaimana kualitas produk yang ditawarkan? Jawab : kualitas produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang cukup bagus, mulai dari pewarna alami dari mangrove yang mengurangi zat pewarna tekstil yang akhirnya memberikan kenyamanan pada kulit, dan juga pemakaian kain mori (premiss) kain yang di khususkan untuk batik.

			<p>5. Bagaimana tahapan proses pembuatan batik : Jawab : Tahap yaitu proses mordan, kain di rendam dengan airtawas untu membuka pori pada kain, yang nantinya menjadikan kain mudah menyerap, setelah itu kain tersebut di jemur agar kering kembali, setelah kering kain di beri desain kotak-kotak sesuai ukuran yang di tentukan, kemudian dilakukan proses membatik dengan metode cap dan ada juga metode canting.</p> <p>6. Berapa harga yang ditawarkan dari produk UMKM? Jawab : harga jual kain batik lembaran sekitar 200rb-250rb tergantung motif dan ukuran, ada juga taplak meja harga jual di pasaran sekitar 150rb dan ada juga syall leher dengan harga 150rb sesuai ukuran yang telah ditentukan.</p> <p>7. Bagaimana strategi penetapan harga terhadap produk yang ditawarkan? Jawab : sesuai dengan ukuran dan juga tingkat kesulitan pmbutan motif pada kain batik yang di tawarkan kepada konsumen.</p> <p>8. Media apa yang digunakan dalam proses pemasaran produk UMKM? Jawab : web batik mangrove, instagram whatsap, shopee, bazar UMKM, serta Even-even yang memungkinkan usaha ini untuk menawarkan produknya atau mengenalkan produknya.</p> <p>9. Bagaimana pendistribusian produk? Jawab : untuk pendistribusiannya, adakalanya konsumen datang langsung ke tempat produksi, bisa jyga melalui pengiriman paket</p>
--	--	--	--

			<p>yang saat ini jauh lebih memudahkan pendistribusian.</p> <p>10. Apakah ada tempat khusus sebagai media dalam promosi produk? Jawab : tidak kami memanfaatkan semua media untuk mengenalkan serta memasarkan produk yang telah kami buat.</p>
		Kelemahan, Kekuatan, Peluang, Ancaman	<p>1. Apa yang menjadi kekuatan dalam UMKM batik ini? Jawab : yang menjadi kekuatan dari produk kami adalah kualitas warna yang tidak menggunakan zat testil yang berlebih sehingga memberi kenyamanan pada saat di kenakan dan juga kualitas warna yang tidak mudah luntur, serta motif-motif yang menjadi ciri khas dari batik mangrove yang sudah di produksi.</p> <p>2. Apa yang menjadi kelemahan dari UMKM? Jawab : yang menjadi kelamahan dari usaha ini, belum adanya store batik tersendiri dan keterbatasan alat membatik yang mana belum bisa memproduksi batik dengan jumlah yang banyak dalam satu bulan, selain itu juga kelemahan dari tenaga kerjanya yang masih sedikit.</p> <p>3. Apa saja peluang yang dapat di manfaatkan dari adanya UMKM? Jawab : sebagai peluang bisnis tentunya, selain itu juga dapat memberikan ketrampilan baru pada karyawan yang sebelumnya tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan akan membatik, dengan adanya UMKM ini memberi pengetahuan baru dan wawasan baru bagi mereka.</p> <p>4. Siapa yang menjadi ancaman terhadap UMKM?</p>

			Jawab : yang menajadi ancaman UMKM saat ini masih belum bisa di rasakan. Karena UMKM ini adalah UMKM satu-satunya di wilayah mangunharjo.
--	--	--	---

2. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Suci

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut pegawai terkait peningkatan kesejahteraan dari adanya UMKM batik mangrove ? 2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ? 3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ? 4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai setelah dan sebelum adanya UMKM ? 5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Ponse, Pakaian, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya UMKM Sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan 2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya hanya mengandalkan income dari suami kini bisa memberikan secound income untuk keluarga 3. Pemenuhan kebutuhan, pemberiaan pelatihan dalam dunia membatik dan UMKM 4. Memiliki peningkatan yang cukup baik 5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove
Aspek kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya UMKM mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karna dengan ini para peremuan menjadi tau

	<p>menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan?</p> <p>2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ?</p> <p>3. Apakah adanya UMKM batik mangrove meningkatkan kemauan dalam diri karyawan untuk ber UMKM nantinya?</p>	<p>bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga</p> <p>2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses mebatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru</p> <p>3. Iya, karena dari UMKM batik karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam ber UMKM</p>
--	---	---

3. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Murti Dina

Tanggal Wawancara : 12-05-23

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	<p>1. Bagaimana menurut pegawai terkait peningkatan kesejahteraan dari adanya UMKM batik mangrove ?</p> <p>2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ?</p> <p>3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ?</p> <p>4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai setelah dan sebelum adanya UMKM ?</p>	<p>1. Adanya UMKM Sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan</p> <p>2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya pendapatan hanya dari suami adanya UMKM sangat membantu</p> <p>3. Pemenuhan kebutuhan, ketrampilan, pengetahuan serta wawasan.</p>

	5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Ponsel, Pakaian, dll.	4. Memiliki peningkatan yang cukup baik 5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove
Aspek kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya UMKM mampu menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan? 2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ? 3. Apakah adanya UMKM batik mangrove meningkatkan kemauan dalam diri karyawan untuk ber-UMKM nantinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karna dengan ini para perempuan menjadi tau bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga, perempuan bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. 2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses mebatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru 3. Iya, karena dari UMKM batik karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam ber wirausaha

4. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Khumaeroh

Tanggal Wawancara : 12-05-2023

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	1. Bagaimana menurut pegawai terkait	1. Adanya UMKM Sangat membantu

	<p>peningkatan kesejahteraan dari adanya UMKM batik mangrove ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ? 3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ? 4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai setelah dan sebelum adanya UMKM ? 5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Porse, Pakaian, dll. 	<p>dalam meningkatkan kesejahteraan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya hanya mengandalkan kini bisa membantu pemenuhan kebutuhan untuk keluarga 3. Pemenuhan kebutuhan, pemberian pelatihan dalam dunia membatik dan UMKM 4. Memiliki peningkatan yang cukup baik 5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove
Aspek kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya UMKM mampu menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan? 2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ? 3. Apakah adanya UMKM batik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karna dengan ini para perempuan menjadi tau bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga 2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses membatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru 3. Iya, karena dari UMKM batik

	mangrove meningkatkan kemauan dalam diri karyawan untuk ber UMKM nantinya?	karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam ber wirausaha
--	--	--

5. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Ngatini

Tanggal Wawancara : 12-05-2023

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut pegawai terkait peningkatan kesejahteraan dari adanya UMKM batik mangrove ? 2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ? 3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ? 4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai setelah dan sebelum adanya UMKM ? 5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Ponsel, Pakaian, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya UMKM Sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan 2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya hanya mengandalkan income dari suami kini bisa memberikan second income untuk keluarga 3. Pemenuhan kebutuhan, pemberian pelatihan dalam dunia membatik dan UMKM 4. Memiliki peningkatan yang cukup baik 5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove
Aspek kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya UMKM mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karna dengan ini para perempuan menjadi tau

	<p>menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan?</p> <p>2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ?</p> <p>3. Apakah adanya UMKM batik mangrove meningkatkan kemauan dalam diri karyawan untuk ber UMKM nantinya?</p>	<p>bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga</p> <p>2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses mebatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru</p> <p>3. Iya, karena dari UMKM batik karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam membuka usaha nantinya</p>
--	---	---

6. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Riyadloh

Tanggal Wawancara : 20-06-2023

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	<p>1. Bagaimana menurut pegawai terkait peningkatan kesejahteraan dari adanya UMKM batik mangrove ?</p> <p>2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ?</p> <p>3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ?</p> <p>4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai</p>	<p>1. Adanya UMKM Sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan</p> <p>2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya hanya mengandalkan income dari suami kini bisa memberikan secound income untuk keluarga</p> <p>3. Pemenuhan kebutuhan,</p>

	<p>setelah dan sebelum adanya UMKM ?</p> <p>5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Ponsel, Pakaian, dll.</p>	<p>pemberiaan pelatihan dalam dunia membatik dan UMKM</p> <p>4. Memiliki peningkatan yang cukup baik</p> <p>5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove</p>
Aspek kesadaran	<p>1. Apakah dengan adanya UMKM mampu menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan?</p> <p>2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ?</p> <p>3. Apakah adanya UMKM batik mangrove meningkatkan kemauan dalam diri karyawan untuk ber-UMKM nantinya?</p>	<p>1. Iya, karena dengan ini para perempuan menjadi tau bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga</p> <p>2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses membatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru</p> <p>3. Iya, karena dari UMKM batik karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam membuka usaha nantinya</p>

7. Pada Pegawai UMKM Batik Mangrove “Srikandi Pantura”

Nama : Ibu Yuniasih

Tanggal Wawancara : 20-06-2023

Tempat Wawancara : Pembuatan batik mangrove

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Aspek kesejahteraan	1. Bagaimana menurut pegawai terkait peningkatan kesejahteraan dari	1. Adanya UMKM Sangat membantu dalam

	<p>adanya UMKM batik mangrove ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa UMKM mampu membantu karyawan dalam pemenuhan kebutuhan (membeli barang komoditas kecil) ? 3. Apa Bentuk kesejahteraan yang dirasakan pegawai ? 4. Bagaimana kondisi ekonomi pegawai setelah dan sebelum adanya UMKM ? 5. Bagaimana kemampuan pegawai dalam membeli barang komoditas besar ? sprt. Tv, Lemari, Ponsel, Pakaian, dll. 	<p>meningkatkan kesejahteraan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan para pegawainya yg tadinya hanya mengandalkan income dari suami kini bisa memberikan second income untuk keluarga 3. Pemenuhan kebutuhan, pemberian pelatihan dalam dunia membatik dan UMKM 4. Memiliki peningkatan yang cukup baik 5. Sangat terbantu dari adanya pendapatan dalam menjadi pegawai UMKM Batik Mangrove
Aspek kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya UMKM mampu menyadarkan para pegawai (perempuan) terkait pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan? 2. Apakah dengan adanya UMKM mampu meningkatkan ketrampilan ? 3. Apakah adanya UMKM batik mangrove meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karna dengan ini para perempuan menjadi tau bahwasannya hakikat perempuan tidak melulu soal pekerjaan rumah tangga 2. Iya, dari yg awalnya tidak tau proses membatik dengan bergabung di kelompok batik mangrove memberikan ketrampilan baru 3. Iya, karena dari UMKM batik

	kemauan dalam diri karyawan untuk ber UMKM nantinya?	karyawan juga dapat belajar mengenai bagaimana dalam membuka usaha nantinya
--	--	---

Lampiran

Dokumentasi



(Wawancara dengan Ibu Mufidah Sekretaris UMKM Batik Mangrove)



(Proses Membatik dengan Metode Cap)



(Lembaran kain batik yang sudah jadi)



(Plakat-plakat UMKM pernah menjadi narasumber di berbagai kegiatan pelatihan tentang budidaya manrove, serta pemanfaatannya sebagai pewarna alami batik)





(Beberapa bahan yang di gunakan untuk membatik seperti air tawa, lilin, air tunjang, dan batang mangrove yang sudah di rebus dan di ambil airnya di campur dengan lilin).



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN TUGU
KELURAHAN MANGUNHARJO**

Alamat : Jl.Laut No. 22 Mangunharjo Kode Pos 50154 Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 /102 / VII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Komariyah SH M Si
Jabatan : Lurah Mangunharjo Kec Tugu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ella farikhatunnisa
NIM : 1805026067
Fakultas / Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Tempat Tanggal Lahir : Semarang , 12 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Mangunharjo RT 04 / RW 04 Kec. Tugu kota Semarang
Keterangan Lain- lain : bahwa yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di
Kelurahan Mangunharjo dengan tema PERAN UMKM BATIK
MANGROVE DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 11 Juli 2023

LURAH MANGUNHARJO
KELURAHAN MANGUNHARJO
SITI KOMARIYAH, S.H, M.Si
NIP. 197602291997032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax(024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1389/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

Semarang, 1 Juli 2022

Yth: LURAH MANGUNHARJO
Ibu Siti Komariah SH., Msi
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : ELLAFARIKHATUNNISA
Nim : 1805026067
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Jl Irigasi Utara Mangunharjo RT04 RW04 kecamatan Tugu Kota Semarang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : PERAN UMKM BATIK MANGROVE DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN studi kasus kelurahan mangunharjo kecamatan tugu kota semarang
Waktu Penelitian : 1 Juli 2022 - Selesai
Lokasi Penelitian : Jl. Laut No. 22 Mangunharjo Kode Pos 50154 Semarang

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Lembagaan,


Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ella Farikhatunnisa
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang 12 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Mangunharjo Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tugu Semarang
Email : ellafarikhannisa@gmail.com
No. Tlp/Hp : 083842620095

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI I'anatushibyan (2006-2012)
2. MTS NU Nurul Huda (2012-2015)
3. MA NU Nurul Huda (2015-2018)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Karangtaruna Mangunharjo (2020-2023)
2. Anggota IPPNU Ranting Mangunharjo (2021-2023)
3. Anggota IPPNU Pimpinan Anak Cabang (2019-2023)